

**PENERAPAN PENDEKATAN GESTALT UNTUK MENINGKATKAN  
KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII SMP PAB 3  
SAINTIS TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelas Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**Novia Sari**  
**1302080112**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

**Novia Sari, 1302080112, Penerapan Pendekatan Gestalt untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII Di SMP PAB 3 Saintis Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Adapun permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah mengenai Penerapan Pendekatan Gestalt Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII Di SMP PAB 3 Saintis Tahun Pembelajaran 2016/2017, berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan terlihat masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kematangan emosional. Siswa yang kurang memiliki kematangan emosional yakni siswa yang terlihat sulit mengendalikan emosionalnya, emosionalnya tidak stabil. Masih ada siswa yang kurang memahami bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, terutama pendekatan gestalt, kurangnya pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama pelaksanaan pendekatan gestalt di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Gestalt Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII di SMP PAB 3 Saintis Tahun Pembelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saintis yang berjumlah sebanyak delapan orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan penerapan pendekatan gestalt untuk meningkatkan kematangan emosional. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Penerapan Pendekatan Gestalt Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa sudah diterapkan seiring dengan adanya perubahan sikap siswa yang terlihat dari meningkatnya jumlah presentase perubahan yang terjadi berkisar antara 75% sampai 85% untuk meningkatkan kematangan emosional. Dengan adanya pendekatan tersebut siswa yang mengalami masalah dalam kematangan emosional sudah mulai mampu untuk meningkatkan kematangan emosional khususnya pada kelas VIII SMP PAB 3 Saintis Tahun Pembelajaran 2016/2017.

**Kata Kunci : Penerapan Pendekatan Gestalt, Kematangan Emosional**

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Gestalt Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Saintis Tahun Pembelajaran 2016/2017”, dengan sempurna dan tepat pada waktunya, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan proposal skripsi ini penulis juga mendapatkan berbagai hambatan, kesulitan maupun rintangan yang dilalui. Namun berkat bimbingan Ibu dosen pembimbing dan juga berbagai pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Teristimewa untuk kedua orang tua saya Musirun dan Yuniarti Susilawati yang tidak pernah letih, lelah memberikan motivasi, nasehat, merawat dan membimbing saya sehingga saya seperti ini.
- Terima kasih untuk abang saya Dedi Syapri Handoko, Kakak ipar saya Heni Handayani Pelawi, Kakak saya Desi Handayani dan Abang ipar saya Hari Setiawan, kemudian untuk kekasih saya Mapri Syaputra Harahap yang telah menemani dan mendukung saya hampir 5 tahun ini, serta memberikan nasihat dan motivasi kepada saya.

- Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan selaku pembimbing saya yang telah banyak memberikan saran dan kritikan dalam membimbing peneliti dari hingga selesainya penulisan skripsi ini dan kepada Bapak Drs. Zaharuddin Nur selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling serta pegawai FKIP UMSU yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti semenjak mengikuti Pendidikan Bimbingan dan Konseling.
- Bapak Drs. Adiwiharto, SE.MM selaku kepala sekolah SMP PAB 3 Saintis
- Teristimewa teman-teman saya Jeany Memori Br. Ginting, Siti Sarah, Nesy Arisca, Sofia Ulfa Nasution, Tiara Astri Winanda, Mira Ismilia, Defi Ana Juwitha yang selalu memberikan motivasi dan menghibur saya, yang telah ada disamping saya baik senang maupun duka, dan teman-teman PPL saya selama menjalankan PPL di SMP PAB 3 Saintis dan seluruh rekan-rekan Stambuk 2013 Jurusan Bimbingan dan Konseling Khususnya BK A Sore yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, serta mengharapkan kritik dan saran. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan,     Maret 2017

Peneliti

Novia Sari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pendekatan Gestalt .....	8
1.1 Pengertian Pendekatan Gestalt.....	8
1.2 Asumsi Dasar Pendekatan Gestalt .....	8
1.3 Dinamika Kepribadian dan Hakikat Manusia .....	9
1.4 Tujuan Pendekatan Gestalt .....	10
1.5 Terapi Gestalt.....	12
2. BimbinganKelompok.....	16

2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	16
2.2 Manfaat Bimbingan Kelompok.....	18
2.3 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	18
2.4 Teknik-teknik Bimbingan Kelompok.....	20
2.5 Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
2.6 Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok.....	24
2.7 Dinamika Bimbingan Kelompok .....	24
2.8 Tahapan-tahapan dalam Bimbingan Kelompok.....	25
3. Kematangan Emosional .....	28
3.1 Pengertian Kematangan Emosional .....	28
3.2 Pentingnya Mengendalikan Emosi.....	29
3.3 Bagian-bagian Emosi .....	31
3.4 Fungsi Emosi.....	33
3.5 Ciri-Ciri Kematangan Emosional.....	34
3.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosional.....	35
B. Kerangka Konseptual .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian .....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
1. Subjek Penelitian .....	39

2. Objek Penelitian.....	40
C. Defenisi Oprasional Variabel.....	41
D. Instrument Penelitian .....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi .....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Responden/Sekolah.....	52
1. Identitas Sekolah.....	52
2. Visi dan Misi SMP PAB 3 Saintis.....	53
3. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP PAB 3 Saintis.....	53
4. Keadaan Data Guru SMP PAB 3 Saintis.....	55
5. Keadaan Data Siswa SMP PAB 3 Saintis.....	55
6. Keadaan Guru Bimbingan Dan Konseling SMP PAB 3 Saintis.....	56
7. Stuktur Organisasi Sekolah.....	57
B. Deskripsi Penelitian.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	40
Tabel 3.4 Panduan Observasi Subjek Penelitian.....	43
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru BK.....	44
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	45
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	46
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Siswa.....	47
Tabel 3.9 Pedoman Dokumentasi.....	49
Tabel 4.1 Rincian Sarana dan Prasarana Sekolah.....	54
Tabel 4.2DaftarJumlah Guru.....	55
Tabel 4.3 Keadaan Data Siswa.....	55
Tabel 4.4 Data Guru Bimbingan dan Konseling.....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembaran Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Guru BK

Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas

Lampiran 6 Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 7 Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 8 Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 10 Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 12 Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 13 Hasil Wawancara Siswa

Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 15 Penilaian Hasil Layanan Bimbingan Kelompok (LAISEG)

Lampiran 16 Penilaian Jangka Pendek (LAIJAPEN)

Lampiran 17 Laporan Konseling Individu

Lampiran 18 Dokumentasi

Lampiran 19 K- 1

Lampiran 20 K- 2

Lampiran 21 K- 3

Lampiran 22 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal

Lampiran 23 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 24 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 25 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 26 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 27 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 28 Surat Izin Riset

Lampiran 29 Surat Balasan Riset

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Suatu pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan seluruh potensi, akan tetapi bukan hanya dari segi intelektual saja tetapi membangun dan mengembangkan perilaku yang positif dengan memanfaatkan dan mengelola kematangan emosional dengan baik. Untuk mengembangkan potensi tersebut, siswa dapat memperolehnya melalui pendidikan non formal seperti lembaga kursus dan pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar formal yang menyelenggarakan pendidikan tiga tahun setelah sekolah dasar. Pendidikan SMP berlandaskan dan menunjang tercapainya fungsi pendidikan nasional bagi pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( UU Sisdiknas NO.20 Tahun 2003)

Tujuan pendidikan SMP pada dasarnya mengembangkan seluruh aspekkepribadian siswa.Salah satu aspek pokok kepribadian siswa yang perlu dikembangkan ialah kematangan emosional, aspek tersebut penting bagi peningkatan keberhasilan siswa baik dalam akademik maupun bidang kehidupan lainnya.Meskipun demikian usaha ke arah pengembangan hal kematangan emosional kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan pengembangan kecerdasan rasional atau kecerdasan intelektual siswa.Hal ini dirasa kurang dalam meningkatkan kematangan emosional.Padahal kematangan emosional memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang.

Menurut Chaplin (2011:165) mengungkapkan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak(remaja).

Seperti yang kita ketahui masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa.Remaja SMP merupakan remaja awal yang usianya berkisar antara 12 tahun sampai 15 tahun. Secara psikologis siswa SMP yang berada pada usia tersebut mengalami perubahan-perubahan yang cepat termasuk perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaiannya. Sehingga sebagian remaja kurang mampu mengatasi masa transisi itu dengan baik, akibatnya permasalahan remaja yang muncul banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja, selain itu masa ini, individu mempunyai banyak keinginan yang sifatnya harus selalui dipenuhi. Munculnya keinginan-keinginan, memaksa remaja untuk bertindak tanpa berfikir dahulu mengenai

dampak dan akibat yang ditimbulkan. Ia cenderung meluapkan emosinya dan menuruti segala keinginan yang ada dipikirkannya. Hal ini yang terkadang menghadapi remaja pada suatu permasalahan yang sifatnya rumit.

Berdasarkan fenomena dilapangan selama proses praktik lapangan di SMP PAB 3 SAINTIS yang peneliti amati, tampak diketahui beberapa siswa mengalami kematangan emosional yang rendah atau kurangnya pengendalian emosi siswa, hal tersebut di buktikan dengan adanya gejala perilaku negatif yang dialami oleh siswa yaitu kurangnya sikap sopan santun kepada guru-guru, sikap dalam bergaul dengan teman-temannya yang salah atau kurang memiliki etika seperti penggunaan kata-kata kotor, kasar, Ada siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya, dan tidak menghargai teman ditunjukkan membentak temannya dengan nada keras, siswa yang berbicara tidak sepatasnya menggunakan kata “bodoh”, dan rata-rata siswa belum memiliki pandangan tentang masa depannya kelak atau belum memiliki cita-cita.

Dengan adanya bimbingan kelompok disekolah akan membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi baik masalah pribadi maupun masalah sosial. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai masalah yang tengah dialami siswa maka peneliti akan menggunakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya yaitu layanan bimbingan kelompok.

Menurut Gazda dalam Prayitno dan Erman Amti (2004:309) menyatakan bahwa, “Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberitahuan informasi kepada

sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Hal ini bersifat personal, vokasional, dan sosial”.

Pentingnya bimbingan kelompok disekolah bukan hanya beragamnya karakteristik peserta didik, namun siswa adalah individu yang berkembang yang berupaya untuk mengendalikan emosinya ketika berada disekolah. Disinilah peran penting bimbingan kelompok perlu diselenggarakan disekolah. Selain itu, layanan bimbingan dan kelompok jarang dilakukan disekolah karena tidak ada tempat khusus untuk melakukan layanan bimbingan kelompok. Bahkan peserta didik sebagian besar tidak mengetahui adanya layanan bimbingan kelompok.

Pendekatan Gestalt difokuskan pada perasaan-perasaan klien, keadaan atas saat sekarang, pesan tubuh, dan penghambat-penghambat kesadaran, dan juga menyatakan bahwa individu memiliki kesanggupan memikul tanggung jawab pribadi dan hidup sepenuhnya sebagai pribadi yang mandiri dan terpadu. Ajaran Perls adalah “kosongkan pikiran anda dan capailah kesadaran”. Penjelasan diatas lebih menekankan bahwa seseorang diharuskan untuk mandiri dan memiliki sikap percaya atas kemampuan dirinya sendiri.

Pendekatan Gestalt mengutamakan kesadaran, terhadap apa yang sedang dialami oleh konseli dan kemudian konseli bertanggung jawab terhadap apa yang dirasakan, dipikirkan dan dikerjakannya dan menanamkan sikap mampu berdiri sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian memilih judul “Penerapan Pendekatan Gestalt untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 SAINTIS Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya sikap sopan santun terhadap guru-guru disekolah.
2. Ada siswa yang kurang mampu mengontrol emosinya terlihat ketika ia membentak temannya dengan nada keras.
3. Ada siswa yang kurang mengendalikan emosinya ketika marah dihadapan teman-temannya.
4. Ada siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya.
5. Rendahnya kematangan emosional terlihat dari kurangnya pemahaman siswa tentang pandangan masa depan atau arah cita-citanya
6. Kurangnya pemberian layanan bimbingan kelompok dari guru bimbingan konseling.

## **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan penelitian, serta keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya, dan untuk mencapai tujuan penelitian maka penelitian ini dibatasi pada Pendekatan Gestalt melalui Layanan Bimbingan Kelompok dan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 SAINTIS Tahun Pembelajaran 2016/2017.



#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Pendekatan Gestalt melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 SAINTIS Tahun Pembelajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Agar mengetahui Penerapan Pendekatan Gestalt untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 SAINTIS Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah wawasan/ilmu pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang *kematangan emosional* siswa di sekolah.

##### 2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru bimbingan dan konseling di SMP PAB 3 SAINTIS untuk melakukan evaluasi penerapan pendekatan *Gestalt*, sehingga dapat diketahui serta diperbaiki kelemahan untuk kemajuan di masa depan.

- b. Sebagai bahan perbandingan guru bimbingan dan konseling guna meningkatkan kinerjanya, sehingga pada masa yang akan datang dapat meningkat kualitas serta kuantitas pelayanan terutama terhadap kematangan emosional siswa di SMP PAB 3 SAINTIS.
- c. Diharapkan kepada siswa agar lebih mengenali kelebihan dan kelemahan dirinya, sehingga siswa dapat mengenali kemampuan diri dalam meningkatkan kematangan emosional.
- d. Menambah koleksi kajian di jurusan Bimbingan dan Konseling terutama pada Pendekatan *Gestalt* untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa.
- e. Sebagai wahana untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis tentang Kematangan Emosional siswa, agar dapat membantu siswa dalam memecahkan Emosional siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pendekatan Gestalt**

###### **1.1 Pengertian Pendekatan Gestalt**

Dalam pandangan gestalt, untuk mengetahui sesuatu hal kita harus melihatnya secara keseluruhannya, karena bila hanya melihat pada bagian tertentu saja kita akan kehilangan karakteristik penting lainnya. Pendekatan Gestalt lebih menekankan pada apa yang terjadi saat ini dan di sini, dan proses yang berlangsung, bukan pada masa lalu atau masa depan. Yang penting dalam pendekatan ini adalah kesadaran saat ini dalam pengalaman seseorang. Kesadaran ditandai oleh kontak, penginderaan, dan gairah. Kontak dapat terjadi tanpa kesadaran, namun kesadaran tidak dapat dipisahkan dari kontak.

“Menurut Trianoro Safari (2005:8) Pendekatan Gestalt merupakan pendekatan humanistik atau terapi eksistensial. Percaya bahwa individu dilahirkan dengan kemampuan dan sumber daya untuk berada dalam kontak memuaskan dengan individu lain dan mampu membawa dirinya menuju kepuasan hidup dan kehidupan yang kreatif. Tetapi selama masih kanak-kanak dan kadang berlanjut pada masa dewasa, sesuatu menahan/memotong proses ini sehingga individu berada dalam pola-pola tertentu yang salah”.

###### **1.2 Asumsi dasar Pendekatan Gestalt**

Terapi Gestalt adalah bentuk terapi eksistensial yang berpijak pada premis bahwa individu harus menemukan jalan hidupnya sendiri dan menerima tanggung jawab pribadinya jika mereka berharap kematangan.

Menurut Triantoro Safari (2005:7) “Terapis Gestalt percaya bahwa individu secara potensi memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Tetapi kadang-kadang individu mengalami kebutuhan, dan membutuhkan pertolongan”.

Dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar pendekatan gestalt adalah individu mampu menangani sendiri masalah hidupnya secara efektif. Dalam pendekatan Gestalt konselor mengarahkan klien dalam mengatasi masalahnya.

### **1.3 Dinamika Kepribadian dan Hakikat Manusia**

Gestalt memandang secara positif yang memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab pribadi dan hidup sepenuhnya sebagai pribadi yang terpadu. Adapun yang menjadi penekanan terhadap kepribadian manusia adalah perluasan kesadaran, penerimaan tanggung jawab dan kesatuan pribadi.

Menurut Passons (Namora Lumongga Lubis, 2011:160) “Mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menyadari pikiran, perasaan, dan tindakannya sehingga mampu memilih dan menguasai kehidupannya secara efektif. Konsep yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ivey, et al) yang menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menentukan arah kehidupannya”.

Timbulnya perilaku bermasalah menurut pandangan gestalt adalah karena ketidakmampuan individu untuk mengatasi masalah sehingga cenderung melakukan penghindaran. Hal inilah yang menyebabkan terlambatnya pertumbuhan pribadi individu. Sementara itu menurut Perls (Namora Lumongga Lubis, 2011:161) munculnya perilaku bermasalah pada individu juga disebabkan oleh hal-hal berikut:

- Kurangnya berinteraksi atau menutup diri dengan lingkungan.
- Terlalu banyak memberi atau menyerap pengaruh dari orang lain.
- Kebutuhan akan perasaan yang tidak terpenuhi.

- Kebutuhan dasar yang ingin dipenuhi oleh individu mendapat penolakan dari masyarakat.
- Terjadi pertentangan antara *top dog* (apa yang harus ) dan *under dog* (apa yang ingin) dalam diri individu.
- Pertentangan dalam diri manusia, misalnya: cinta-agresi dan pribadi-sosial

Menurut Namora Lumongga Lubis (2011:6) dalam pendekatan Gestalt, terhadap konsep tentang urusan tak selesai (*unfinished business*), yakni perasaan-perasaan yang tidak terungkap seperti dendam, kemarahan, kebencian, sakit hati, kecemasan, kedudukan, rasa berdosa, rasa diabaikan. Meskipun tidak bisa diungkapkan, perasaan-perasaan itu diasosiasikan dengan ingatan-ingatan dan fantasi-fantasi tertentu. Karena tidak terungkap dalam kesadaran, perasaan-perasaan itu tetap tinggal ada latar belakang dan dibawa pada kehidupan sekarang dengan cara-cara yang menghambat efektif dengan dirinya sendiri dan orang lain.

#### **1.4 Tujuan Pendekatan Gestalt**

Sasaran utama Gestalt adalah pencapaian kesadaran. Tanpa kesadaran klien tidak akan mampu menyentuh dimensi kepribadiannya yang ingin ditolak atau dihindarinya, sehingga kesadaran menjadi alat terapi Gestalt untuk mencapai tujuan terapi Gestalt.

Tujuan utama pendekatan Gestalt adalah membantu klien agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus dihadapi. Tujuan ini mengandung makna bahwa klien haruslah dapat berubah dari

ketergantungan terhadap lingkungan/orang lain menjadi percaya diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya.

Menurut Namora Lumongga Lubis (2011:163) Tujuan utama dari terapi Gestalt adalah membantu klien untuk mengembangkan kepribadiannya secara menyeluruh dan memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahannya sendiri. Dengan terbentuknya terapi kepribadian klien secara menyeluruh, klien dapat menyadari sepenuhnya kelebihan dan kelemahan dirinya sehingga klien tidak akan lagi tergantung pada orang lain, tetapi dapat berdiri sendiri dan menentukan pilihannya sendiri sekaligus mampu mengemban tanggung jawab. Hal inilah yang akan membantu klien untuk menemukan pusat dirinya.

Menurut Makmun Khairani (2014:67) “Tujuan terapi Gestalt bukanlah penyesuaian terhadap masyarakat. Sebagian terapis mengingatkan bahwa kepribadian dasar pada zaman ini adalah neurotik sebab, menurut keyakinan mereka, manusia sekarang ini hidup di masyarakat yang tidak sehat. Menurut mereka, orang memilih menjadi bagian dari ketidaksehatan kolektif atau menghadapi resiko yang menjadi sehat”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan Gestalt adalah menyadarkan klien untuk menyadari bahwa di dalam kehidupan akan selalu ada dua sisi yang berbeda, ada kebahagiaan dan ada penderitaan, ada kematian dan ada kehidupan. Dalam hal ini juga tugas konselor mendorong menerima dan memikul tanggung jawab atas kehidupannya.

## **1.5 Terapi Gestalt**

Menurut Perls banyak sekali manusia yang mencoba menyatakan apa yang seharusnya dari pada menyatakan apa yang sebenarnya. Perbedaan aktualisasi gambaran diri dan aktualisasi diri benar-benar merupakan krisis pada manusia itu.

Terapi Gestalt memiliki cukup banyak teknik yang dapat digunakan untuk membantu klien mencapai kesadaran bahkan dalam penggunaannya klien tidak menyadari bahwa teknik terapi telah dilakukan karena dibuat dalam bentuk permainan.

Menurut Namora Lumongga Lubis (2011:163). Teknik-teknik ini digunakan sesuai dengan gaya pribadi konselor yang disesuaikan dengan klien. Adapun teknik-teknik pendekatan Gestalt antara lain:

### **a. Pengalaman Sekarang**

Klien diarahkan untuk merasakan dan melakukan pengalaman masa lalu atau masa yang akan datang, sehingga dijadikan pengalaman sekarang. Misalnya, klien diminta merasakan bagaimana menjadi ibu padahal kondisi klien saat ini belum menikah.

### **b. Pengarahan langsung**

Konselor mengarahkan terus-menerus hal-hal yang harus dilakukan klien. Berdasarkan pernyataan yang diberi klien. Misalnya, klien mengatakan bahwa dulu ia pernah diputuskan oleh pacarnya dan sakit hati, kemudian konselor akan meminta klien melakukan tindakan bila hal itu terjadi sekarang.

c. Perubahan bahasa

Klien didorong untuk mengubah bentuk pertanyaan menjadi pernyataan. Misalnya, contoh pernyataan, “Dapatkah saya bahagia” diganti menjadi, “sebenarnya saya tidak bahagia”.

d. Teknik kursi kosong

Klien diarahkan untuk berbicara dengan orang lain yang dibayangkan sedang duduk di kursi kosong yang ada di samping atau di depan klien. Setelah itu, klien diminta untuk berganti tempat duduk dan menjawab pertanyaannya tadi seolah-olah sebelumnya klien adalah orang lain tersebut.

Tugas konselor adalah mengarahkan pembicaraan dan menentukan kapan klien harus berganti tempat duduk. Teknik ini juga disebut permainan peran (role playing).

e. Berbicara dengan bagian dari dirinya

Teknik ini adalah variasi dari teknik kursi kosong. Intinya adalah klien melangsungkan percakapan antara bagian-bagian yang ada dalam dirinya yang menimbulkan konflik. Misalnya, percakapan antara *top dog* yang suka menuntut dengan *under dog* yang penurut.

Menurut Levitsky dan Perls (Gerald Corey 2013:132) selain kelima teknik yang telah disebutkan diatas ada sejumlah teknik permainan yang dapat digunakan dalam terapi Gestalt, yaitu:

a) Permainan dialog



Permainan dialog adalah istilah lain dari teknik kursi kosong. Pembahasan mengenai hal ini telah penulis singgung secara perinci pada teknik kursi kosong sebelumnya.

b) Membuat lingkaran

Klien diminta untuk mengelilingi anggota kelompoknya dan berbicara atau melakukan sesuatu terhadap anggota kelompok tersebut. Tujuan dan teknik ini adalah agar klien berani menghadapi dan menyikapi diri serta tumbuh dan berubah dalam hubungannya dengan orang lain. Misalnya: Konselor mengarahkan klien untuk menggunakan pernyataan ini di depan anggota kelompok “saya tidak menyukai anda karena...”

c) Saya memikul tanggung jawab

Klien diminta untuk membuat pernyataan kemudian menambahkan kalimat “Dan saya bertanggung jawab untuk itu” pada akhirnya pernyataan yang telah dibuat. Tujuan dari teknik ini adalah agar klien bersedia mengakui dan menerima perasaan-perasaannya.” saya merasa sedih, dan saya bertanggung jawab untuk itu.

d) Saya memiliki suatu rahasia

Klien diminta untuk berkhayal tentang rahasia pribadi mereka. Kemudian membayangkan bagaimana perasaan mereka serta perasaan orang lain jika mereka mengetahui dan membuka rahasia tersebut. Teknik ini digunakan untuk mengeksplorasi perasaan malu, takut, dan berdosa. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk membentuk kepercayaan terhadap orang lain.

e) Bermain proyeksi

Klien diminta untuk memainkan peran(mengungkapkan pernyataan)sesuai perasaan yang dialaminya.Teknik ini dilakukan untuk melihat sejauh mana konflik yang dialami klien.Misalnya,klien yang menyatakan dirinya pemalu disuruh memainkan peran pemalu.

f) Teknik pembalikan

Yaitu klien diminta untuk memainkan peran yang bertolak belakang dengan pernyataan klien tentang kepribadiannya.Teknik ini sangat membuat klien agar dapat menerima sisi kepribadian yang selama ini ditekan.Misalnya,seorang klien yang sopan dan lembut disuruh untuk memainkan peran yang kasar dan melanggar aturan.

g) Permainan ulangan

Klien dan anggota kelompoknya diminta untuk memainkan berbagai pengulangan satu sama lain,melalui teknik permainan ini konselor dapat meningkatkan kesadaran klien atas pengulangan yang dilakukan bahwa selama ini klien hanya melakukan tindakan untuk memenuhi harapan orang lain yang sabar sudah sejauh mana mereka berusaha memperoleh penerimaan dari orang lain.

h) Melebih-lebihkan

Klien diminta untuk menggerak gerakan atau mimik muka secara berlebihan dan terus menerus,sebagai variasi dari bahasa tubuh tersebut klien juga diminta untuk mengulangi pernyataan yang telah dicoba diahlhkannya dan setiap pengulangannya pernyataan harus dilakukan dengan suara keras,teknik ini dapat

membantu klien belajar mendengarkan dan didengar oleh dirinya sendiri. Selain itu teknik ini dapat membantu klien meningkatkan kesadaran atas isyarat halus yang dikirimkan seseorang melalui bahasa tubuhnya, misalnya klien diminta tertawa sambil menggoyangkan pundak dan menghentakkan kakinya berulang-ulang.

i) Bisakah anda tetap dengan perasaan ini?

Teknik ini digunakan pada saat klien berada pada perasaan yang tidak menyenangkan dan ingin dihindarinya. Klien diminta untuk tetap bertahan dan tidak melarikan diri dari perasaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik dalam pendekatan Gestalt ini bermacam-macam seperti membantu klien mencapai kesadarannya dalam penggunaannya klien tidak menyadari bahwa pendekatan Gestalt dilakukan dalam bentuk permainan.

## **2. Bimbingan Kelompok**

### **2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah suatu wadah atau tempat berkumpulnya beberapa orang terdiri dari beberapa anggota ke dalam suatu kelompok dengan tujuan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut pengertian diatas bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima kondisi dirinya.

Menurut Rochman Natawidjaja (Abu Bakar M. Luddin, 2010: 13) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri agar mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sasaran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Wikel (2004:39), “Istilah bimbingan kelompok digunakan bila mana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Yang pada pelaksanaan bimbingan kelompok memerlukan beberapa orang yang lebih dari satu yaitu 7-8 orang sehingga membentuk suatu kelompok dalam membantu individu menyelesaikan beberapa masalah yang ada”.

Menurut Prayitno (2004:23) “Mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya.

Apa yang dibacakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lain. Bimbingan kelompok ini ditunjukan kepada sekelompok anak yang dijadikan sebagai wadah penyelenggara kegiatan bimbingan, misalnya terhadap sekelompok anak-anak yang terlambat ke sekolah, sekelompok anak yang suka bolos pelajaran matematika atau anak yang susah bergaul. Dengan kata lain kelompok ini dibentuk karena adanya kesamaan masalah yang dialami pesertanya dan mencoba untuk saling membantu dalam memecahkan masalah tersebut.

Upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan dan konseling ini diselenggarakan secara optimal mengembangkan potensi individu peserta didik

dengan menggunakan aturan-aturan yang berlaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

## **2.2 Manfaat Bimbingan Kelompok**

Semua Layanan Bimbingan Konseling mempunyai manfaat agar mencapai tujuan yang diinginkan. Manfaat Bimbingan Kelompok menurut para ahli.

Menurut Dewa Sukardi dalam buku Damayanti (2012: 42) menyatakan bahwa manfaat layanan Bimbingan Kelompok yaitu:

1. Diberikan kesempatan luas untuk berpendapat dan berbagai hal yang terjadi disekitarnya
2. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang lebih baik
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagai mana yang mereka programkan semula.

## **2.3 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Sedangkan secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yaitu peningkatan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal para siswa (Tohirin, 2007: 172).

Sementara itu Menurut Winkel & Ari Hastuti ( Damayanti, 2012: 41) “Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan”.

Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia.

Ketut (Damayanti 2012: 42) manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang seksama. Melalui bimbingan kelompok para siswa:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam ada yang positif dan negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (dan berperannya Guru Pembimbing) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif); disinkronisasikan dan dimanfaatkan sehingga para siswa:
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu. Pemahaman yang objektif, tepat dan luas itu diharapkan dapat:
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. Sikap positif ini dimaksudkan:
- d. Menolak hal-hal yang salah/buruk/negatif dan menyokong hal-hal yang benar/baik/positif. Sikap positif ini lebih jauh diharapkan dapat merangsang para siswa.

- e. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik. Lebih jauh lagi, program-program kegiatan itu diharapkan dapat mendorong siswa untuk:
- f. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Dengan demikian manfaat bimbingan kelompok terhadap siswa adalah: memberikan kesempatan untuk siswa berbicara dan mengeluarkan pendapat sehingga siswa memiliki pemahaman yang luas secara objektif yang nantinya akan menimbulkan sikap yang positif terhadap cara berfikir dan cara mereka memandang sesuatu. Dari sikap positif itulah nantinya mereka diharapkan mampu menyusun program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap hal buruk dan melaksanakan kegiatan nyata sebagaimana yang mereka programkan.

#### **2.4 Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok**

Beberapa teknik bimbingan kelompok ialah sebagai berikut: teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah, permainan peran, permainan simulasi, karya wisata, dan teknik penciptaan suasana keluarga.

Didalam pelaksanaan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan suatu persoalan, serta untuk pengembangan pribadi.

Menurut Romlah (Sri Narti 2014: 20) Menyebutkan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok meliputi tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, pemimpin kelompok melaksanakan lima macam hal yaitu: a) Merumuskan tujuan diskusi. b) Menentukan jenis diskusi. c) Melihat pengalaman dan perkembangan siswa, apakah memerlukan pengarahan-pengarahan yang jelas, tugas yang sederhana dan waktu diskusi yang lebih pendek

atau sebaliknya. d) Memperhitungkan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi.  
e) Mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya rangkuman, kesimpulan-kesimpulan atau pemecahan masalah.

Pada tahap pelaksanaan, pemimpin memberikan tugas yang harus dilaksanakan atau menawarkan kepada anggota untuk menentukan tentang topik yang harus didiskusikan, waktu yang tersedia untuk mendiskusikan tugas, dan memberi tahu cara melaporkan tugas, serta menunjuk pengamat diskusi apabila diperlukan. Pada tahap penilaian, pemimpin kelompok meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberi komentar mengenai proses diskusi dan membicarakannya dengan kelompok.

Menurut Sri Narti (2014:21) menyebutkan bahwa penggunaan diskusi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai keuntungan-keuntungan juga kelemahan-kelemahan. Keuntungan diskusi kelompok antara lain:

- a) Membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan memberikan sumbangan kepada kelompok.
- b) Kelompok anggota dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan dan nilai-nilai, yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas
- c) Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain.
- d) Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain , melalui balikan yang diberikan anggota lain, terutama di dalam kelompok kecil, masing-masing anggota dapat melihat dirinya dengan lebih mendalam.



- e) Memberikan kesempatan kepada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pimpinan kelompok.

Sedangkan kelemahan-kelemahan diskusi kelompok adalah sebagai berikut: a) Dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinan-kepemimpinannya dengan baik. b) Ada kemungkinan diskusidikuasai oleh individu-individu tertentu sehingga anggota lain jarang mendapatkan kesempatan berbicara. c) Membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas terutama untuk diskusi-diskusi kecil agar masing-masing kelompok tidak terganggu. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dalam melaksanakan teknik diskusi, pemimpin kelompok dan anggota kelompok harus memperhatikan perannya masing-masing.

Menurut Bennet, Pirtrofesa, Zastrow (Sri Narti 2014 : 22) peranan pemimpin kelompok ialah:

- a) Menyediakan kondisi yang akan membantu komunikasi secara penuh dan bebas dari para anggota. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatur tempat duduk dalam bentuk lingkaran, mengatur lalu lintas pembicaraan, dan menegur anggota yang memonopoli pembicaraan, serta mendorong anggota yang kurang berbicara dengan cara yang tidak menyinggung perasaan atau memalukan anggota yang bersangkutan.
- b) Membantu kelompok merumuskan tujuan-tujuan, menjajaki permasalahan yang akan dibicarakan, bertindak sebagai orang sumber, dan bila perlu mencarikan orang sumber lain yang dapat membantu kelompok dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c) Mengenalkan teknik-teknik yang dapat membantu agar diskusi berlangsung lancar, misalnya “brainstorming” digunakan eksplorasi permasalahan sebelum membahas permasalahan yang khusus.

- d) Menjaga supaya pembicaraan tidak menyimpang dari permasalahan pokok, dan merangkum hasil diskusi, serta membantu kelompok mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.
- e) Memperhatikan permasalahan-permasalahan khusus yang timbul selama diskusi berlangsung.

Adapun peran anggota kelompok didalam diskusi kelompok ialah sebagai berikut. a) Berpartisipasi secara aktif berupa menyumbang pikiran atau pendapat, mendengarkan apa yang dikatakan anggota lain. b) Memahami ruang lingkup diskusi. c) Berusaha untuk tidak menyimpang dari topikdiskusi, dan berusaha membagi waktu berbicara dengan anggota lain. d) Berprilaku sesuai denganaturan-aturan diskusi yang sudah disepakati bersama. e) Memahami bahwa diskusi kelompok adalah alat untuk memenuhi kebutuhan semua anggota.

## **2.5 Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat aturan dan langkah-langkah.

Menurut Prayitno dan Hartina (Sri narti 2014: 24) agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang sampai 15 orang.

Hartinah (Sri Narti 2014: 24) Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok.ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu) dan kelompok tidak tetap atau incidental (yang anggotanya tidak tetap). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur, sedangkan

kelompok tidak tetap terbentuk secara incidental dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh konselor ataupun atas dasar permintaan konseling yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok, konselor secara langsung berada dalam kelompok, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok). Setiap satu kali kegiatan kelompok berlangsung selama waktu tertentu.

## **2.6 Asas-Asas dalam Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2004: 14) Asas-asas yang terdapat dalam bimbingan kelompok adalah:

### **a. Kesukarelaan**

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (pemimpin kelompok). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif dari mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

### **b. Keterbukaan**

Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi berisi, dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok semakin dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

### **c. Kenormatifan**

Asas ini dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.

## **2.7 Dinamika Kelompok**

Didalam bimbingan kelompok terdapat dinamika dalam kelompok. Menurut Luddin (2012: 75) Dinamika Kelompok “Manfaat media untuk mencapai

bimbingan, agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap anggota kelompok beranggota 10 sampai 15 orang.

Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, maupun akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan, dan bentuk penyumbangan saran.

## **2.8 Tahapan-Tahapan dalam Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok mempunyai tahapan-tahapan dan ketentuan yang berlaku selama kegiatan itu berlangsung. Dengan adanya tahapan-tahapan ini tentu akan berguna bagi pemimpin kelompok dalam mengarahkan kegiatan agar terlaksana dengan baik. Berbagai ahli telah mengenali tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok itu. Mereka memakai istilah yang kadang-kadang berbeda namun pada dasarnya mempunyai isi yang sama. Prayitno (2004:40) mengatakan “Pada umumnya ada empat tahap perkembangan, yaitu Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Pelaksanaan Kegiatan, dan Tahap Pengakhiran”.

### **1. Tahap Pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atas tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini, pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar setiap anggota dapat masuk ke dalam kehidupan peserta lain, yang nantinya mereka akan

ikut serta dalam memberikan pendapat terhadap topik yang akan di bahas nanti.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, tata cara dalam bimbingan kelompok dan azas-azas yang berlaku dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Melaksanakan pengenalan satu sama lain didalam satu kelompok agar tercipta keakraban.
- c. Memainkan sebuah permainan atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan suasana agar tidak kaku dan lebih santai.

## 2. Tahap Peralihan

Tahapan ini adalah tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menjelaskan kembali secara ringkas bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b. Menyampaikan kesiapan para anggota kelompok untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Menekankan kembali azas-azas yang berlaku dalam kegiatan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok.

## 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan kelompok dan merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Dalam tahap ini akan membahas suatu topik

tertentu dan berusaha menemukan solusinya. Tujuan dalam tahap ini adalah agar dapat terbahasnya yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik masalah.
- b. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terdahulu.
- c. Anggota yang membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- d. Melaksanakan kegiatan selingan.

Kegiatan yang diatas merupakan kegiatan dalam kelompok bebas, namun jika topiknya bersifat tugas kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
- b. Melakukan Tanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik
- c. Membahas masalah/topik secara mendalam dan tuntas
- d. Melaksanakan kegiatan selingan.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan bimbingan kelompok. dalam tahap ini kembali mengulang apa saja yang telah dilakukan dan didapat dari kegiatan ini. Lalu mengatur kapan kegiatan ini dilaksanakan kembali. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri

- b. Mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- c. Membahas kegiatan lanjutan
- d. Mengemukakan pesan dan harapan

### **3. Kematangan Emosional**

#### **3.1 Pengertian kematangan emosional**

Chaplin (2011:165) mengungkapkan bahwa kematangan emosi adalah satu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak.

Yustinus Semiun (2004:410) mendefinisikan kematangan emosi mengacu pada kapasitas seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi kehidupan dengan cara-cara yang lebih bermanfaat dan bukan dengan cara-cara bereaksi seperti anak-anak.

Sejalan dengan bertambah kematangan emosi seseorang maka akan berkuranglah emosi negatif. Bentuk-bentuk emosi positif seperti rasa sayang, suka, dan cinta akan berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan bentuk emosi yang positif tersebut memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menerima dan membagikan kasih sayang untuk diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan suatu kondisi pencapaian kematangan emosi ditandai oleh adanya kesanggupan mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapi mempertimbangkan perasaan orang lain.

### **3.2 Pentingnya mengendalikan emosi**

Emosi adalah perasaan intens manusia yang ditunjukkan kepada seseorang atau terhadap sesuatu. Selain itu, emosi juga merupakan sikap atau reaksi seseorang terhadap sebuah peristiwa. Timbulnya reaksi emosi biasanya ditunjukkan dengan beragam sikap, seperti rasa senang, sedih, ataupun malu.

Sebelum memasuki penjelasan lebih lanjut tentang emosi, ada satu hal yang perlu diingat. Anda memiliki kebebasan untuk mengendalikan emosi. Jika mampu mengontrol dan mengatasi emosi berarti anda juga berhasil mengendalikan perilaku. Kapasitas inilah yang seharusnya di berdayakan, terutama apabila anda memiliki kecenderungan mengembangkan emosi yang destruktif. Tanpa pengendalian emosi secara tepat, tujuan hidup dalam jangka panjang bisa jadi tidak akan pernah tercapai akibat perilaku anda yang berakibat fatal.

Mengendalikan emosi bukan berarti anda harus menekan ke dalam alam bawah sadar, yaitu dengan mengabaikan atau menganggap emosi tersebut tidak ada. Anda harus mengakui keberadaan emosi-emosi yang ada di dalam hati tanpa harus mengungkapkannya begitu saja. Anda perlu mengekspresikan emosi dengan cara yang dapat diterima oleh hati, akal, dan lingkungan tempat anda hidup.

Secara ini, ada salah persepsi dalam mengartikan sebuah emosi. Sebagian orang menganggap emosi selalu identik dengan sikap marah. Padahal, kenyataannya tidak demikian. Emosi bukan hanya berwujud sikap marah, tetapi juga dapat di ekspresikan melalui berbagai sikap lainnya. Pada hakikatnya, emosi



tidak hanya ditunjukkan dengan sikap marah, sebagaimana selalu di defenisikan oleh sebagian besar orang selama ini.

Dalam interaksi sosial, emosi memegang peranan yang sangat penting. Hubungan atau interaksi yang berlangsung tanpa di sertai emosi hanya akan menghadirkan kehidupan dan komunikasi yang datar tanpa perubahan perasaan.

Namun demikian, ekspresi emosi yang meledak-ledakkan tentu juga tidak dapat di benarkan ataupun di terima oleh masyarakat. Atas dasar itulah kita memerlukan kontrol atau pengendalian emosi. Dalam hal ini, pengendalian emosi bukan hanya bertujuan untuk mengurangi ekspresi yang tidak di harapkan, tetapi juga mengendalikan beberapa bentuk emosi yang sering kali menyulitkan diri sendiri, seperti kemarahan, kecemasan, rasa bersalah, serta cinta yang terlalu romantis.

Ketenangan jiwa yang di padukan dengan proses berpikir menggunakan kepala dingin merupakan solusi terbesar bagi orang yang memiliki masalah emosi. Kedua hal tersebut akan memberikan kontrol pada diri kita. Patut di pahami bahwa setiap pemecahan masalah yang di lakukan dengan kepala dingin akan mampu membuahkan kepuasan kepada diri kita.

Selanjutnya, berbagai pembahasan di dalam buku ini di harapkan memberi kontribusi yang besar bagi anda dalam membentuk dan mengekspresikan emosi secara tepat dan benar. Apabila mampu mengontrol dan mengendalikan semua emosi yang terdapat dalam diri, anda pasti akan merasakan kehidupan yang lebih nyaman, tenteram, dan damai.

### **3.3 Bagian-Bagian Emosi**

Secara umum, emosi di dalam diri manusia terbagi dari bersifat positif ataupun negatif. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal-hal positif dan negatif selalu datang silih berganti dalam kehidupan. Terkadang, seseorang terlalu egois dalam menyikapi kondisi yang dialami.

#### **1. Emosi Positif**

Emosi positif mampu menghadirkan perasaan tenang bagi seseorang yang mengalaminya. Napoleon Hill di dalam buku *Think and Grow Rich* (2001:54) menyatakan bahwa terdapat tujuh emosi yang termasuk dalam emosi positif, yaitu hasrat, keyakinan, cinta, seks, harapan, romantisme, serta antusiasme. Untuk mengubah emosi positif, anda harus mengeksplorasi beberapa hal positif berikut ini.

##### **a. Mengeksplorasi Potensi Diri agar Kuat dan Mandiri**

Anda pasti mengerjakan aktivitas rutin dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat tertentu, energi dan semangat yang anda miliki pasti melemah meskipun masih harus menyelesaikan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, anda harus mampu melawan dan mengir rasa malas yang dapat melemahkan semangat. Sikap mental kuat harus dibangun dan dibiasakan sehingga anda menjadi orang yang tangguh dan mandiri. Dengan cara ini, energi positif yang tersimpan di dalam tubuh bisa terus dikembangkan.

##### **b. Melawan Stres yang Muncul**

Dalam menghadapi stress yang bisa muncul sewaktu-waktu, anda harus mampu menguasai emosi dengan tenang. Salah satu cara sederhana yang dapat anda lakukan ialah mengatur pernafasan secara perlahan. Hal ini akan memberi kesempatan oksigen memasuki aliran darah dan melakukannya dengan menenangkan batin melalui yoga atau meditasi yang efektif dalam mengurangi stres, depresi, dan kepanikan.

c. Berbagi dengan Orang Lain

Sikap suka berbagi juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam menumbuhkan emosi positif yang terpendam di dalam diri anda. Sadarilah bahwa anda memiliki kemampuan yang dapat bermanfaat bagi kepentingan orang lain. jika mampu memberi kebahagiaan kepada orang lain, anda akan mengalami perasaan serupa. Dengan demikian, energi positif tumbuh dan berkembang di dalam diri anda.

d. Memberi Apresiasi kepada Orang lain

Kebersamaan, keterbukaan, dan kepercayaan bersama teman, keluarga, atau sahabat dapat membuat anda lebih kuat dalam menghadapi berbagai persoalanhidup.Berbagi cerita atau sekedar bersenang-senang dengan mereka sangat baik bagi kesehatan fisik dan mental.Hal ini sangat memungkinkan hadirnya energi emosi positif di dalam diri anda.

e. Memanfaatkan Hiburan dalam Aktifitas yang Dijalani

Pada setiap aktivitas harian yang dijalani, rasa bosan atau jenuh pasti pernah menghampiri dan memenuhi otak dan pikiran anda. Oleh karena itu, anda perlu membuat kegiatan yang menyenangkan di tengah-tengah kesibukan tersebut.

## **2. Emosi Negatif**

Emosi negatif selalu identik dengan perasaan tidak menyenangkan dan dapat mengakibatkan perasaan kurang baik pada orang yang mengalaminya. Biasanya, emosi negatif berada diluar batas kewajaran, seperti marah-marah yang tak terkendali, berkelahi, menangis meraung-raung, serta tertawa keras dan terbahak-bahak. Jadi tidak terkendali, emosi negatif dapat menimbulkan tindakan kriminal.

Emosi negatif yang muncul dalam bentuk amarah, iri hati, kebencian, kepahitan, ketakutan, kesedihan, dan rasa bersalah, terkadang muncul sebagai reaksi terhadap situasi yang dirasakan sebelumnya.

### **3.4 Fungsi Emosi**

Dalam teori Coleman dan Hammen, emosi bagi manusia tidak hanya berfungsi untuk sekedar mempertahankan hidup (*survival*) sebagaimana terjadi pada hewan. Emosi pada manusia, sebagaimana dikemukakan oleh Martin Seligman di dalam buku *Learned Optimism* juga berfungsi sebagai *energizer* atau pembangkit energi.

Hal itu memberikan kegairahan dalam kehidupan manusia. Selain itu, emosi juga memiliki fungsi *messenger* atau pembawa pesan.

#### **1. Emosi sebagai Survival**

Sebagai survival, emosi berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan hidup. Emosi memberikan kekuatan pada manusia untuk membedakan dan

mempertahankan diri terhadap adanya gangguan atau ancaman. Perasaan cinta, sayang, cemburu, marah atau benci, menjadikan manusia dapat menikmati hidup dalam kebersamaan dengan orang lain.

## **2. Emosi sebagai Energizer**

Sebagai energizer, emosi dapat diibaratkan dengan pembangkit energi. Emosi dapat memberikan kita semangat dalam bekerja dan hidup, misalnya melalui perasaan cinta dan kasih sayang. Akan tetapi, disisi lain, emosi juga bisa memberikan dampak negatif yang membuat kita merasakan hari-hari suram dan nyaris tidak bersemangat. Hal itu terjadi apabila emosi memunculkan perasaan berupa sedih atau benci.

## **3. Emosi sebagai Messenger**

Emosi yang terjadi pada diri seseorang dapat membawa pesan atau informasi. Emosi memberi petunjuk mengenai keadaan orang-orang disekitar kita, terutama mereka yang sangat dicintai dan disayangi. Dalam konteks ini, emosi bukan hanya menjadi pembawa informasi (*messenger*) dalam komunikasi intrapersonal, tetapi juga interpersonal.

### **3.5 Ciri-ciri Kematangan Emosi**

Menurut Hurlock, 1980 (Achmad Juantika Nurihsan 2011: 67) remaja dikatakan mencapai kematangan secara emosional, apabila:

- Pada masa remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain tetapi menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima.

- Remaja menilai sesuatu secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang.
- Remaja yang emosinya matang memberikan reaksi, emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya.

### **3.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi**

Menurut pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2005 (Renyep Proborini dkk, 2010:69) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu:

- Perubahan Jasmani.

Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh.

- Perubahan pola interaksi dengan orang tua.

Pola asuh terhadap anak, termasuk remaja sangat bervariasi. Ada pola asuh yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh suka cinta kasih.

- Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Remaja sering membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng.

- Perubahan pandangan luar

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dunia luar dirinya.

- Perubahan interaksi dengan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh mereka. Pada guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru dari pada kepada orang tuanya.

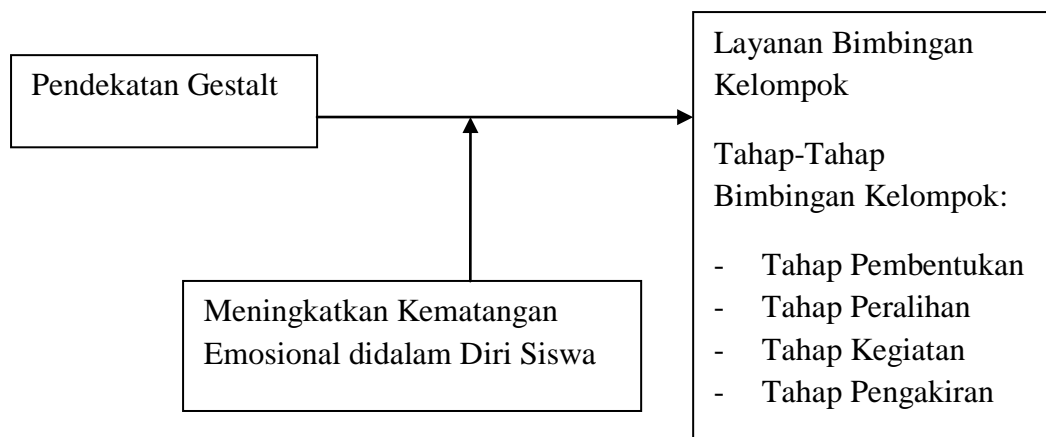
## **B. Kerangka Konseptual**

Pada fase ini merupakan fase dimana mereka mulai mencari identitas diri. Dimana pada fase perkembangan ini mereka memiliki emosi yang sangat labil. Hal ini dikarenakan kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisik-fisiologis dari pada seseorang. Sedangkan aspek fisik-fisiologis sudah dengan sendirinya ditentukan oleh faktor usia. Akan tetapi, tiap-tiap individu adalah berbeda.

Kematangan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya, dimana kepribadian secara terus menerus berusaha mencapai keadaan emosi yang lebih baik secara intrafisik maupun interpersonal. Orang yang matang emosinya mampu mengendalikan amarahnya dan mampu berfikir rasional terhadap hal-hal yang dilakukannya.

Selain itu, orang yang matang emosinya juga harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan tidak takut akan perubahan serta mampu

menghadapi situasi apapun. Hal ini dikarenakan setiap kita pasti selalu dihadapkan oleh sesuatu yang baru. Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan terhadap kebutuhan emosi orang lain dan merasa aman bila berhubungan dengan satu sama lainnya, karena setiap individu memiliki rasa ketergantungan dengan sesamanya. Sehingga setiap orang yang matang emosinya mampu menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami apa yang mereka rasakan.





**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 3 SAINTIS yang beralamat di JL. Kali Serayu PTPN II Perkebunan Saintis Kab.Deli Serdang.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah pada tiga bulan. Dimulai sejak bulan Oktober 2016 dan berakhir pada Bulan Maret 2017.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Oktober				Novembe r				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul				■																								
2.	Persetujuan Judul					■																							
3.	Penulisan Proposal					■	■	■	■																				
4.	Bimbingan Proposal									■	■																		
5.	Revisi Proposal											■																	
6.	Acc Proposal												■																
7.	Seminar Proposal													■															
8.	Perbaikan Proposal														■														
9.	Suratizin riset															■													
10.	Penyusun Skripsi																■	■	■	■	■								
11.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■								
12.	Acc Skripsi																								■				
13.	Sidang Meja Hijau																										■		

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Menurut Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari siswa, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PAB 3 SAINTIS T.A. 2016-2017.

**Tabel 3.2**

**Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 SAINTIS**

No	Kelas	Jumlah Sisw Kelas VIII
1	VIII-1	40
2	VIII-2	39
3	VIII-3	39
4	VIII-4	40
5	VIII-5	40
6	VIII-6	39
	Jumlah	237

## 2. Objek

Menurut Arikunto (2006: 131) objek adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Cara pengambilan subjek menggunakan subjek bertujuan atau purposive sampel dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan subjek dengan cara bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Adapun Objek Penelitian adalah Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 SAINTIS yang terdiri dari 6 (Enam) kelas. Oleh sebab itu, dari keseluruhan kelas VIII SMP PAB 3 SAINTIS peneliti hanya mengambil 8 orang siswa yang kurang memiliki kematangan emosional.

**Tabel 3.3**

### **Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Objek
1	VIII-1	40	-
2	VIII-2	39	-
3	VIII-3	39	1
4	VIII-4	40	2
5	VIII-5	40	2
6	VIII-6	39	3
	Jumlah	237	8

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi Operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan Gestalt**

Pendekatan *Gestalt* adalah pendekatan humanistik atau terapi eksistensial. Percaya bahwa individu dilahirkan dengan kemampuan dan sumber daya untuk berada dalam kontak memuaskan dengan individu lain dan mampu membawa dirinya menuju kepuasan hidup dan kehidupan yang kreatif. Tetapi selama masih kanak-kanak dan kadang berlanjut pada masa dewasa, sesuatu menahan/memotong proses ini sehingga individu berada dalam pola-pola tertentu yang salah”.

#### **2. Kematangan Emosional**

*Kematangan Emosional* adalah suatu keadaan tau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak-anak, kematangan emosional seringkali berhubungan dengan kontrol emosi.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data dan untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti.

#### **1. Observasi**

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa. Observasi atau pengamatan juga merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau

informasi tentang diri siswa yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku siswa yang nampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat.

Menurut Arikunto (2010:156) observasi atau pengamatan meliputi “Kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui pengelihatn, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan

**Tabel 3.4**

**Panduan Observasi Subjek Penelitian**

Nama :  
 Pendidikan :  
 Tempat :  
 Waktu :

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Siswa meluapkan emosi dihadapan orang lain	
2	Ada siswa yang mengungkapkan emosinya dalam suasana yang lebih tepat	
3	Ada Siswa yang bereaksi tanpa berfikir	
4	Siswa memberikan emosional yang stabil	
5	Siswa dapat mengendalikan emosi dan tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati	

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2010:198).

Dalam hal ini, penulis melakukan serangkaian wawancara kepada siswa, guru bimbingan konseling dan wali kelas yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan penelitian ini. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling SMP PAB 3 Saintis**

<b>No</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana pendapat yang paling utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ?	
2	Bagaimana pendapat Ibu mengenai tujuan Bimbingan dan Konseling ?	
3	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 3 SAINTIS?	
4	Masalah apa saja yang biasa Ibu temukan pada diri Siswa yang berkaitan dengan Kematangan Emosional Siswa ?	
5	Jelaskan hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi kematangan emosional siswa ?	
6	Bagaimana cara yang akan Ibu lakukan dalam menggunakan Pendekatan <i>Gestalt</i> untuk meningkatkan <i>Kematangan Emosional</i> Siswa (Pemecahan Masalah diri Siswa) ?	

**Tabel 3.6**

**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMP PAB 3 Saintis**

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana langkah yang bapak lakukan untuk mendukung aktivitas bimbingan dan konseling ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 3 Saintis ?	
3.	Jika guru program studi dipantau kegiatannya melalui aktivitas pembelajaran maka konselor dipantau melalui aktivitas yang bagaimana ?	
4.	Bagaimana pandangan bapak tentang perbedaan tugas guru bidang studi dengan tugas guru bimbingan konseling ?	



**Tabel 3.7**

**Pedoman Wawancara Wali Kelas SMP PAB 3 Saintis**

<b>No</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana kerjasama ibu dengan konselor sekolah sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar ?	
2	Bagaimana cara yang ibu lakukan jika konselor meminta bantuan kepada ibu untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah dalam kematangan emosional ?	
3	Bagaimana pandangan ibu tentang perbedaan tugas guru bidang studi dengan tugas guru bimbingan konseling dalam membimbing anak untuk mencapai kematangan emosional yang baik ?	

**Tabel 3.8**

**Pedoman Wawancara Siswa SMP PAB 3 Saintis**

<b>No</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>	<b>Jawaban</b>
<b>1</b>	Bagaimana cara ananda mengelola emosi dan menyelesaikan masalah pada diri anda?	
<b>2</b>	Bagaimana cara ananda memotivasi diri sendiri dan orang lain ?	
<b>3</b>	Bagaimana cara ananda dapat mengenali orang lain yang sedang emosi dari intonasi suara, ekspresi wajah dan tingkah laku dan sikap apa yang anda tunjukan ketika orang lain sedang emosi?	
<b>4</b>	Apa yang ananda lakukan ketika ada seorang teman yang sedang dalam kesulitan ?	
<b>5</b>	Bagaimana cara ananda membina hubungan dengan orang lain ?	
<b>6</b>	Perilaku apa saja yang ananda lakukan untuk menunjukkan perasaan mencintai diri sendiri dan orang lain ?	

7	Untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup ananda sikap apa saja yang seharusnya ananda lakukan ?	
---	--	--

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.

Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2013: 174) “Metode dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.

**Tabel 3.9**

**Pedoman Dokumentasi SMP PAB 3 Saindis**

No	Dokumentasi	Jenis-jenis
1.	Foto-foto	a. Foto lokasi pemberian layanan b. Foto saat melakukan wawancara c. Foto saat melakukan layanan koseling individu d. Foto mewawancarai guru bk kepala sekolah e. Foto mewawancarai kepala sekolah f. Foto mewawancarai wali kelas

**E. Teknik Analisi Data**

Analisi data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penulisan kualitatif, analisi data dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut Sugiono (2010:246), “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, data penyajian, data kesimpulan/verifikasi.

## **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang terkait dengan pendekatan Gestalt untuk meningkatkan *Kematangan Emosional* siswa di kelas VIII SMP PAB 3 SAINTIS Tahun Pembelajaran 2016/2017, ini diperoleh melalui hasil observasi dan *interview* atau wawancara, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

**BAB IV**  
**DATA HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Responden/Sekolah**

**1. Identitas Sekolah**

Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP PAB 3 SAINTIS
- b. NPSN : 10213919
- c. Status : Swasta
- d. Akreditasi : A (Tahun 2014)
- e. Alamat Sekolah : JL. Kali Serayu Desa Saintis
- f. Kelurahan/kecamatan: Percut Sei Tuan
- g. Kota : Medan
- h. Provinsi : Sumatera Utara
- i. Nomor telepon : 061-6990779
- j. Kode pos : 20371
- k. Kepala sekolah : Drs. ADIWIHARTO, SE.MM
- l. E-mail : -

## **2. Visi dan Misi di SMP PAB 3 SAINTIS**

### **Visi**

Unggul dalam Berprestasi berdasarkan Imtaq.

### **Misi**

1. Meningkatkan disiplin dan penuh tanggung jawab.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Melaksanakan tambahan les, diluar kegiatan belajar mengajar.
4. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan.
5. Menanamkan cinta lingkungan.
6. Melaksanakan sanggar tari dan seni.
7. Membentuk tim bola kaki, basket, voli dan bulu tangkis.
8. Kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha.
9. Penyediaan sarana dan prasarana.
10. Bakti sosial bersama rakyat.
11. Mendorong dan membantu setiap saat untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
12. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah.
13. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

## **3. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP PAB 3 Saintis**

Mengenai sarana dan prasarana sekolah yang ada di SMP PAB 3 Saintis dapat dijelaskan dengan tabel berikut ini:



**Tabel 4.1**

**Rincian Sarana dan Prasarana Sekolah SMP PAB 3 Saintis**

<b>No</b>	<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1.	Ruang Kelas	20	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Bimbingan dan Konseling	-	-
6.	Ruang PKS	1	Baik
7.	Ruang UKS	-	-
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Lab. Komputer	1	Baik
10.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
11	Lab. Bahasa Indonesia	-	-
12.	Musholah	1	Baik
13.	Pendopo Sekolah	-	-
14.	Lapangan Olahraga	1	Baik
15.	Wifi Sekolah	-	-
16.	Taman Sekolah	-	-
17.	Kamar Mandi	2	Baik

#### 4. Keadaan Data Guru SMP PAB 3 Saintis

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

**Tabel 4.2**

#### **Daftar Jumlah Guru SMP PAB 3 Saintis**

**Tahun Pembelajaran 2016/2017**

<b>No</b>	<b>Data Guru</b>	<b>Banyak Guru</b>
1.	Pria	21
2.	Wanita	32
	Jumlah	53

#### 5. Keadaan Data Siswa SMP PAB 3 Saintis

Adapun keadaan data siswa disekolah SMA Negeri 1 Stabat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Keadaan Data Siswa SMP PAB 3 Saintis**

<b>Data Siswa Kelas VII</b>			
Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII-1	18	17	35
VII-2	15	19	34
VII-3	16	20	36
VII-4	18	18	36
VII-5	18	18	36
VII-6	13	17	30
	Jumlah		207

<b>Data Siswa Kelas VIII</b>			
Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII-1	13	27	40
VIII-2	14	25	39
VIII-3	25	14	39
VIII-4	28	12	40
VIII-5	30	10	40
VIII-6	28	11	39
Jumlah			237

<b>Data Siswa Kelas IX</b>			
Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IX-1	12	22	34
IX-2	22	16	38
IX-3	24	16	40
IX-4	24	16	40
IX-5	22	15	37
IX-6	23	14	37
IX-7	23	12	35
Jumlah			261

## **6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling SMP PAB 3 Saintis**

Adapun guru bimbingan dan konseling di SMP PAB 3 Saintis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

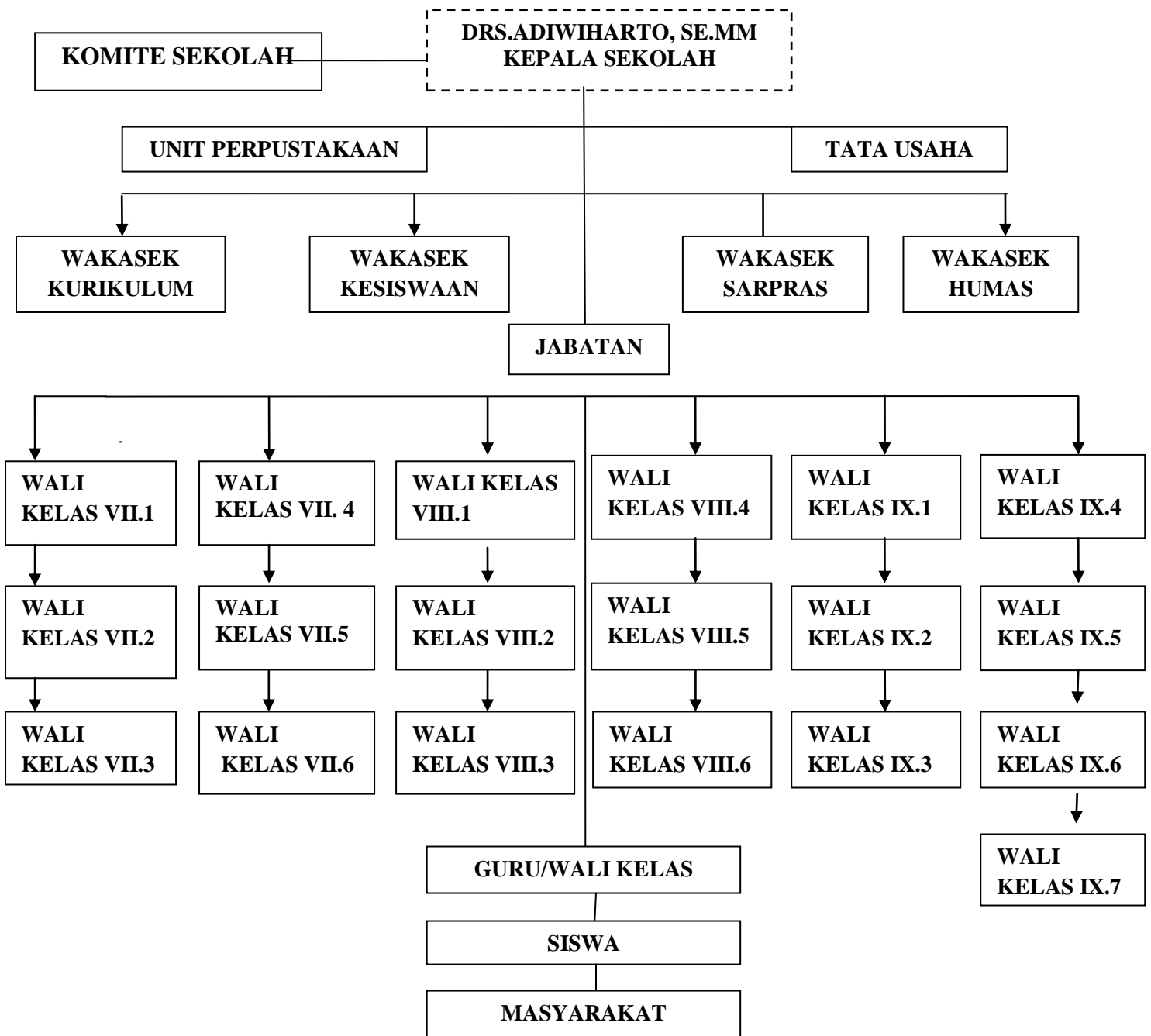
**Data Guru Bimbingan dan Konseling**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Awaluddin, S.Pd.I	S1 Agama Islam	Guru BK Kelas IX
2.	Riswanti, ST	S1 Teknik Informatika	Guru BK Kelas VII, IX
3.	Lindawati, S.Pd	S1 Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru BK Kelas VII, VIII, IX
4.	Silmi Hayati, M.Pd	S1 PAI	Guru BK Kelas VIII
5.	Sri Susanti, S.Pd	S1 Fisika	Guru BK Kelas VIII

**7. Struktur Organisasi Sekolah**

Di sekolah ini disusun dengan organisasi yang terorganisir dengan baik. Dimulai dari kepala sekolah, guru-guru, begitu juga dengan pelaksana administrasi. Berikut adalah struktur organisasi di SMP PAB 3 Saintis.

**STRUKTUR ORGANISASI  
SMP SWASTA PAB 3 SAINTIS**



## **B. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP PAB 3 Saintis, yang menjadi objek dalam penelitian ini ada beberapa siswa SMP PAB 3 Saintis yang kurang memiliki kematangan emosional. Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Pendekatan Gestalt dapat mengatasi kematangan emosional pada siswa. Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap sumber – sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara mendalam adalah Penerapan Pendekatan Gestalt, Kematangan Emosional siswa SMP PAB 3 Saintis, dan Penerapan Pendekatan Gestalt untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Saintis.

### **1. Pelaksanaan Pendekatan Gestalt Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP PAB 3 Saintis**

Pendekatan Gestalt adalah Pendekatan yang mengharuskan individu menemukan jalannya sendiri dan menerima tanggung jawab pribadi jika mereka berharap mencapai kematangan dan sangat memperhatikan kemampuan organisme untuk berkembang dan menentukan tujuannya dan menekankan pada apa yang terjadi saat ini dan disini, dan proses yang berlangsung, bukan masa lalu ataupun masa depan. Pendekatan gestalt berfokus pada masa kini dan itu dibutuhkan kesadaran saat itu juga. Kesadaran ditandai oleh kontak, penginderaan, dan gairah. Kontak dapat terjadi tanpa kesadaran, namun kesadaran tidak dapat dipisahkan dari kontak.

Penerapan pendekatan gestalt harus benar-benar dilakukan agar siswa dapat mengubah tingkah lakunya dan mampu meningkatkan kematangan emosionalnya dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Februari 2017 dengan Drs. Adiwiharto, SE. MM selaku kepala sekolah di SMP PAB 3 SAINTIS mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dapat dikemukakan sebagai berikut: *Pelaksanaan bimbingan dan konseling belum berjalan dengan baik dikarenakan kurang adanya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dengan guru mata pelajaran lainnya serta semua pihak yang terkait dengan sekolah, terbukti dengan kinerja guru bimbingan dan konseling disekolah ini. Salah satunya adalah adanya siswa yang di panggil untuk melakukan bimbingan dan konseling, dalam hal ini siswa yang dipanggil adalah siswa yang kurang memiliki kematangan emosional, seperti siswa yang sering berbicara kasar, kotor, dan tidak mampu mengendalikan emosinya.*

Hal ini di dukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Februari 2017 tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah yang sudah belum berjalan baik disekolah SMP PAB 3 Saintis, karena pada saat melakukan observasi peneliti menemukan adanya siswa yang di panggil untuk melakukan bimbingan dan konseling. Adapun siswa yang dipanggil adalah siswa yang kurang memiliki kematangan emosional, seperti siswa yang sering berbicara kasar, kotor, dan tidak mampu mengendalikan emosinya.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 3 Saintis belum berjalan dengan baik karena ada pihak yang terkait disekolah secara bersineri belum dapat membantu guru bimbingan konseling dalam memberikan informasi mengenai siswa yang bermasalah.

Kemudian menurut wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Februari 2017 dengan Bapak Drs. Adiwiharto, SE.MM selaku kepala sekolah SMP PAB 3 Saintis tentang sejauh mana keterlibatannya dalam pendidikan bimbingan dan konseling: *selaku kepala sekolah juga mengadakan pendekatan secara mendalam kepada siswa untuk membimbing mereka agar sukarela menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan bantuan guru bimbingan dan konseling, kemudian melihat hasil kerja guru bimbingan dan konseling dengan cara melihat program bimbingan dan konseling yaitu prota, prosem, proming dan melakukan kerja sama dengan guru lainnya.*

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Adiwiharto, SE.MM selaku kepala sekolah di SMP PAB 3 Saintis tanggal 07 Februari 2017 tentang sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada disekolah SMP PAB 3 Saintis ini kepala sekolah melakukannya dengan cara dikemukakan sebagai berikut: *dengan menyediakan dan melengkapi sarana dan fasilitas tersebut kemudian menyediakan ruangan bimbingan dan konseling dan melengkapi isi ruangan bimbingan dan konseling.*

Hal ini di dukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Februari 2017, dimana ruangan bimbingan konseling kurang memiliki sarana dan



fasilitas yang mencukupi untuk mendukung dan membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP PAB 3 Saintis seperti meja, lemari, kursi guru, kursi tamu, buku absensi, buku ramu, catatan kasus siswa, surat undangan orang tua, kamar mandi khusus guru bimbingan dan konseling. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana serta fasilitas di sekolah SMP PAB 3 Saintis belum cukup memadai untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling sehingga guru bimbingan dan konseling dapat bekerja dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Februari 2017 dengan Ibu Lindawati selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP PAB 3 Saintis, mengenai pelaksanaan pendekatan yang dilakukan di sekolah bahwa: Pelaksanaan pendekatan gestalt lebih mengarah kepada siswa agar menemukan caranya sendiri dalam hidup dan menerima tanggung jawab pribadi sedangkan guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator. Layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan adalah layanan bimbingan kelompok yang akan dijelaskan melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Februari 2017 dengan ibu Lindawati selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP PAB 3 Saintis, tentang apa saja jenis layanan dan bimbingan yang telah diberikan kepada siswa SMP PAB 3 Saintis dapat dikemukakan sebagai berikut:

Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada siswa SMP PAB 3 Saintis adalah meliputi:

1. Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman pada siswa yang berkepentingan tentang hal yang diberikan dan diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan atau dapat membantu permasalahan siswa.
2. Bimbingan kelompok adalah dilaksanakan terhadap 6 sampai 10 orang siswa, sama halnya dengan konseling kelompok. Pada umumnya layanan yang dilaksanakan pada siswa yang melakukan kesalahan diberikan bimbingan dan arahan agar dapat diperoleh perubahan tingkah laku.
3. Layanan Konseling Individual adalah dimana guru bimbingan konseling memanggil siswa ke ruang bimbingan dan konseling dan melakukan pendekatan agar siswa tersebut merasa nyaman dan mau terbuka menceritakan masalahnya, disini siswa lebih banyak mengutarakan permasalahannya dan lebih aktif bercerita dari pada guru bimbingan dan konseling. Siswa tersebut menunjukkan respon yang positif karena mau terbuka menceritakan masalahnya. Dengan adanya pendekatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling. Kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan layanan segera (*laiseg*) dan layanan jangka pendek (*layjapen*) dan layanan jangka panjang (*layjapang*) yang difokuskan untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah diberikan layanan tersebut apakah siswa tersebut bisa belajar dari stimulus yang diterimanya dan sejauh mana siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Pendekatan yang dikemukakan oleh Ibu Lindawati, selaku guru bimbingan dan konseling SMP PAB 3 Saindis diketahui bahwa pelaksanaan pendekatan

gestalt belumlah berjalan dengan baik karena pendekatan gestalt memerlukan waktu yang cukup lama untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa.

## **2. Kematangan Emosional Siswa SMP PAB 3 Saintis**

Adanya perbedaan kepribadian setiap individu sangatlah bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan gestalt siswa harus bermula dan ditanamkan dari lingkungan keluarga, sebab keluarga adalah fondasi utama pendidikan. Betapapun baiknya pendidikan formal disekolah, walaupun sudah didukung oleh perangkat teknologi canggih, jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga yang baik, hasilnya tidak akan memuaskan. Keluarga adalah basis terkecil dari kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dalam keluarga harus ditopang juga oleh lingkungan dan masyarakat yang sehat. Tujuan dari hal tersebut adalah agar anak mampu mengendalikan emosinya dengan baik.

Banyak siswa yang kurang dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara sosial, belajar memahami diri individu, kemudian siswa mampu menggunakan kemampuan kritis mental (menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya).

Kematangan emosional siswa adalah dimana siswa harus mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Februari 2017 bersama Ibu Lindawati sebagai guru bimbingan dan konseling tentang apa saja permasalahan siswa di sekolah sehingga diperlukannya pendekatan gestalt dalam mengatasi masalah siswa salah satunya adalah masalah

kematangan emosional seperti masih ada siswa yang kurang sopan santun terhadap guru dan teman sebaya, berbicara kotor dan kasar, suka memaki atau menjelekkan teman sebayanya. *Permasalahan siswa yang masuk ke ruang BK ini banyak, seperti anak yang suka menyendiri, pendiam, pemalu, bertengkar, saling mengejek dan lain sebagainya.*

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan masih kepada Ibu Lindawati sebagai guru bimbingan dan konseling tentang penyebab kurang memiliki kematangan emosional siswa pada kelas VIII adalah karena faktor ekonomi, kurangnya kasih sayang orang tua nya. Di SMP PAB 3 Saintis yang kurang memiliki kematangan emosional tidak terlalu banyak namun ada, ini biasanya dikarenakan faktor ekonomi, dan mendapatkan perlakuan yang otoriter dari orang tua nya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muhammad Tegar pada tanggal 08 Februari 2017, tentang kematangan emosional dapat dikemukakan sebagai berikut: *Muhammad Tegar hidup dilingkup keluarga yang keras dan otoriter, hal ini yang membuatnya menjadi sering marah kepada teman-teman, dan tidak menghargai guru-guru atau orang lebih tua darinya karena ia sering mendapatkan perlakuan yang salah dari orang tua nya.*

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ridho Ardiansyah pada tanggal 10 Februari 2017, tentang kematangan emosional dapat dikemukakan sebagai berikut: *Ridho Ardiansyah kurang dapat meningkatkan emosionalnya karena beberapa temannya banyak sekali yang berkata kasar dan ia pun sulit mengendalikan emosionalnya.*

Kemudian wawancara dilanjutkan peneliti dengan Chika Ciptaining pada tanggal 12 Februari 2017, tentang kematangan emosional dapat dikemukakan sebagai berikut: *Chika Ciptaining merasa tidak tahu penyebab dirinya kurang dapat memiliki kematangan emosional, semua yang terjadi dan yang ia lakukan terjadi secara spontan begitu saja tanpa ia rencanakan.*

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Arif Sudratjat pada tanggal 14 Februari 2017, tentang kematangan emosional dapat dikemukakan sebagai berikut: *Arif Sudratjat merasa dirinya masih terlalu kecil dan belum paham dalam membedakan mana yang baik mana yang tidak untuk dirinya. Maka dari itu ia memerlukan bimbingan untuk membimbing dirinya dalam mencapai kematangan emosional yang baik.*

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Aji Setiawan pada tanggal 16 Februari 2017, tentang kematangan emosional dapat dikemukakan sebagai berikut: *Aji Setiawan kurang memahamai bagaimana bertindak dengan benar, ia sering dimarahi atau ditegur oleh guru ketika ia sedang marah kepada teman-teman, seperti mengganggu temannya yang sedang belajar, mengejek, mengajak teman berbicara di jam pelajaran dan lain sebagainya.*

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Febriansyah pada tanggal 17 Februari 2017, tentang kematangan emosional dapat dikemukakan sebagai berikut: *Febriansyah termasuk orang yang tidak terlalu banyak berbicara, tetapi mungkin ketika ia berbicara sering melukai hati orang lain dan hal ini salah satu faktornya karena ia merasa bahwa ia diruamh adalah seorang abang yang harus di hormati, dan dipatuhi. Maka dari itu ia merasa ia sudah bisa*

*mengatur adiknya padahal tindakan yang ia lakukan adalah salah, dan hal ini ia belum memiliki kematangan emosional yang baik.*

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti dengan Valencia pada tanggal 18 Februari 2017, tentang kematangan emosional dapat dikemukakan sebagai berikut: *Valencia merasa minder karena ia belum bisa membaca, dan sulit menulis, sehingga hal tersebut yang membuat ia jadi pendiam dan malu, hal ini menjadi salah satu penyebab Valencia kurang atau belum sama sekali dapat meningkatkan kematangan emosional.*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Dita Afriani pada tanggal 20 Februari 2017, tentang kematangan emosional dapat dikemukakan sebagai berikut: *Dita Afriani kurang dapat berinteraksi dikelas karena ia merasa tidak percaya diri terhadap apa yang ada dalam dirinya, karena banyak sekali teman-teman yang sering mengejek sehingga membuat ia merasa malu dan minder.*

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penyebab kurang memiliki kematangan emosional di sekolah SMP PAB 3 Saintis bahwa siswa kurang mendapatkan bimbingan dan pemahaman dari guru-guru terutama dari guru bimbingan dan konseling yang kurang memberikan layanan atau pemahaman tentang informasi yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun yang baik. Hal ini yang membuat siswa menjadi kurang dapat mengendalikan emosionalnya dan kurang memiliki pemahaman bagaimana seharusnya siswa dapat mengendalikan emosional karena siswa SMP PAB 3 Saintis sangat perlu bimbingan, arahan, dan pemahaman tentang kematangan emosional agar siswa

dapat mencapai kematangan emosional yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

### **3. Pendekatan Gestalt Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa SMP PAB 3 Saintis**

Penerapan Pendekatan Gestalt merupakan pendekatan yang berlandaskan premis, bahwa individu harus menemukan caranya sendiri dalam hidup dan menerima tanggung jawab pribadi jika individu ingin mencapai kedewasaan. Pendekatan Gestalt lebih mengajarkan pada klien bagaimana mencapai kesadaran tentang apa yang mereka rasakan dan lakukan serta belajar bertanggung jawab atas perasaan, pikiran dan tindakan sendiri.

Tujuan Pendekatan Gestalt adalah membantu klien agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus dihadapi. Tujuan ini mengandung makna bahwa klien haruslah dapat berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan/orang lain menjadi percaya pada diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya.

Melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling sudah melakukan upaya dalam mengatasi kematangan emosional di sekolah dengan maksimal walaupun belum maksimal dalam menerapkan pendekatan gestalt itu sendiri. Maka dengan saran dan arahan guru bimbingan dan konseling peneliti diarahkan untuk melakukan konseling gestalt melalui layanan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang kurang memiliki kematangan emosional. Dalam melakukan pendekatan gestalt melalui layanan bimbingan kelompok, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan untuk bisa

memberikan layanan konseling gestalt kepada siswa, setelah memastikan dapat memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa maka peneliti pada langkah awal memulai bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan gestalt sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertama, konselor mengembangkan pertemuan konseling, agar tercapai situasi yang memungkinkan perubahan-perubahan yang diharapkan pada klien. Pola hubungan yang diciptakan untuk setiap klien berbeda, karena masing-masing klien mempunyai keunikan sebagai individu serta memiliki kebutuhan yang bergantung kepada masalah yang harus dipecahkan.
- 2) Tahap Kedua, konselor berusaha meyakinkan dan mengkondisikan klien untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi klien. Ada dua hal yang dilakukan konselor dalam fase ini, yaitu:
  - Membangkitkan motivasi klien, dalam hal ini klien diberi kesempatan untuk menyadari ketidak-senangannya atau ketidakpuasannya. Semakin tinggi kesadaran klien terhadap ketidakpuasannya semakin besar motivasi untuk mencapai perubahan dirinya, sehingga makin tinggi pula keinginannya untuk bekerja sama dengan konselor.
  - Membangkitkan dan mengembangkan otonomi klien dan menekankan kepada klien bahwa klien boleh menolak saran-saran konselor asal dapat mengemukakan alasan-alasannya secara bertanggung jawab.
- 3) Tahap Ketiga, konselor mendorong klien untuk mengatakan perasaan-perasaannya pada saat ini, klien diberi kesempatan untuk mengalami kembali segala perasaan dan perbuatan pada masa lalu, dalam situasi disini dan saat



ini. Kadang-kadang klien diperbolehkan memproyeksikan dirinya kepada konselor. Melalui tahap ini, konselor berusaha menemukan celah-celah kepribadian atau aspek-aspek kepribadian yang hilang, dari sini dapat diidentifikasi apa yang harus dilakukan klien.

- 4) Tahap keempat, setelah klien memperoleh pemahaman dan penyadaran tentang pikiran, perasaan, dan tingkah lakunya, konselor mengantarkan klien memasuki tahap akhir konseling. Pada tahap ini klien menunjukkan gejala-gejala yang mengindikasikan integritas kepribadiannya sebagai individu yang unik dan manusiawi.

Dari hasil konseling yang dilakukan dengan 8 siswa yang kurang memiliki kematangan emosional, Konseling pertama yang dilakukan peneliti dengan Muhammad Tegar. Dari hasil konseling yang dilakukan diperoleh bahwa penyebab Muhammad Tegar kurang memiliki kematangan emosional adalah karena ia hidup dilingkup keluarga yang keras dan otoriter.

Selanjutnya konseling yang peneliti lakukan dengan Ridho Ardiansyah, Chika Ciptaining, Arif Sudratjat, Aji Setiawan, Febriansyah, dan Valencia ini juga dilaksanakan dengan waktu yang berbeda. Berdasarkan penggalian masalah diperoleh bahwa penyebab mereka kurang memiliki atau kurang meningkatkan kematangan emosional yaitu karena kurang mampu bertindak, berperilaku, dan berbicara yang baik serta kurangnya pengetahuan informasi yang mereka dapatkan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas dan terutama dari guru bimbingan dan konseling.

Kemudian konseling yang peneliti lakukan dengan Dita Afriani diperoleh bahwa penyebab ia kurang memiliki atau kurang meningkatkan kematangan emosional dikarenakan ia kurang dapat berinteraksi dikelas dan merasa tidak percaya diri terhadap apa yang ada dalam dirinya. Setelah penyebab masalah siswa diketahui kemudian peneliti mengajak siswa untuk mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan kematangan emosional agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kurangnya sopan santun, terjadinya bullying, kurangnya menghargai antara teman sebaya maupun kepada guru-guru. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pilihan alternatif dan siswa yang akan memilih salah satu dari alternatif yang diberikan dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Setelah semua siswa diberikan pendekatan gestalt melalui layanan bimbingan kelompok, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukan konseling. Dari hasil observasi setelah konseling ke delapan siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami perubahan, yaitu siswa dapat bertindak/berprilaku dengan baik terhadap teman sebaya maupun guru-guru di sekolah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penerapan Pendekatan Gestalt merupakan pendekatan yang berlandaskan premis, bahwa individu harus menemukan caranya sendiri dalam hidup dan menerima tanggung jawab pribadi jika individu ingin mencapai kedewasaan. Pendekatan Gestalt lebih mengajarkan pada klien bagaimana mencapai kesadaran

tentang apa yang mereka rasakan dan lakukan serta belajar bertanggung jawab atas perasaan, pikiran dan tindakan sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan Pendekatan Gestalt adalah membantu klien agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus dihadapi. Tujuan ini mengandung makna bahwa klien haruslah dapat berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan/orang lain menjadi percaya pada diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya. Selain itu guru bimbingan dan konseling berkewajiban membantu siswa dalam membuat pertimbangan-pertimbangan nilai tentang prilakunya sendiri dan dalam merencanakan tindakan bagi perubahannya. Bersamaguru bimbingan dan konselingsiswa diharapkan kembali pada kenyataan hidup, sehingga dapat memahami dan mampu menghadapi setiap permasalahan.

Selain itu dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Gestalt melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Saintis Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Pelaksanaan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan kematangan emosional dan dilaksanakan secara resmi atas persetujuan dari sekolah peneliti melakukan kegiatan tersebut kepada siswa yang langsung dikontrol dan diarahkan oleh guru bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan layanan peneliti menemukan beberapa siswa yang memiliki masalah kematangan emosional, dan berdasarkan penemuan tersebut peneliti melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan gestalt. Dalam

hal ini peneliti membantu siswa untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir siswa yang bereaksi tanpa berfikir dan untuk menghadapi dan mencari solusi dari hambatan siswa yang berkaitan dengan belajar, dan melatih siswa untuk bisa berperilaku baik terhadap teman sebaya, guru-guru serta mampu mengendalikan emosional dalam situasi apapun, serta membantu siswa untuk bisa tampil dan percaya diri agar siswa tidak malu di depan umum.

Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok kepada siswa-siswa yang memiliki masalah kematangan emosional, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa-siswa yang telah diberikan layanan. Dari hasil penerapan pendekatan gestalt melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan emosional siswa yang dibantu oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP PAB 3 Saintis untuk melihat dan mengontrol perkembangan perubahan siswa yang terjadi di sekolah. Berdasarkan kerjasama yang terjalin antara peneliti dengan pihak guru yang ada, peneliti melihat bahwa siswa-siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok telah menunjukkan perubahan sikap yang positif dalam menjalankan setiap kegiatan belajar dan kewajibannya di sekolah. Kemudian berdasarkan pengamatan telah terjadi perubahan secara perlahan-lahan pada diri siswa, selain itu siswa juga bisa belajar tentang cara menghargai orang lain dan bersikap sopan santun. Maka dengan ini peneliti menyatakan bahwa penerapan pendekatan gestalt melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan emosional siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saintis dapat dikatakan berhasil yang dilakukan oleh peneliti.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibatkan dan keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi peneliti sejak dari pembuatan, rangkaian penulisan, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII SMP PAB 3 Saintis Tahun Ajaran 2016/2017 dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsir data yang didapat dari lapangan peneliti. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

Di samping adanya keterbatasan dana, waktu serta moril dan materi yang dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Gestalt mengarahkan kepada bagaimana siswa mampu menemukan caranya sendiri yang ditunjukkan dari stimulus yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok.
2. Kematangan emosional yang terjadi pada siswa di SMP PAB 3 Saintis diantaranya karena faktor ekonomi, kurang kasih sayang, dan bullying yaitu 3 orang. Yang pertama adalah Tegar yang telah diketahui permasalahannya adalah karena ia kurang kasih sayang dari orang tuanya yang terlalu keras dan otoriter, sedangkan Valencia dan Dita adalah siswa yang mengalami Bullying.
3. Penerapan Pendekatan Gestalt untuk Meningkatkan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 SAINTIS, sudah diterapkan seiring dengan adanya perubahan sikap siswa yang terlihat dari meningkatnya jumlah presentase perubahan yang terjadi berkisar antara 75% sampai 85% untuk meningkatkan kematangan emosional.

## **B. Saran**

1. Kepada Kepala Sekolah lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan konseling
2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling yang belum efektif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas untuk menyikapi berbagai masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.
3. Kepada siswa diharapkan agar lebih dapat memahami dirinya dan mampu mengontrol berbagai tingkah lakunya seperti marah, sedih, senang dan dapat mengikuti layanan bimbingan konseling di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juantika Nurihsan. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gorey, Gerald.2003 .*Teori dan Prakteik Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Rafika Aditam.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangna*. 2002. Erlangga
- Komalasari, Gantina dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*.Jakarta : Indeks
- Lahmuddin, Lubis. 2007. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*,Bandung Cita Pustaka Media
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Prakteik*.Jakarta : Prenada Media Group.
- Mappiare, Andi. 2010. *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta; Rajagrafindo Persada.
- Prayitno dan Erma Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarmadji, Boy dan Hartono. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Syamsu Yusuf Ld. N. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Yustinus Semiun. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius.



## LAMPIRAN I

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Novia Sari
2. Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 11-November-1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Jati Rejo Pasar VII Sampali no 9
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Musirun
  - b. Ibu : Yuniarti Susilawati

#### C. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2001 - Tahun 2007 : SD N 101774 Sampali
2. Tahun 2007 - Tahun 2010 : SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan
3. Tahun 2010 - Tahun 2013 : SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan
4. Tahun 2013 - Tahun 2017 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Study Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 2017

(Novia Sari)

## LAMPIRAN II

### Lembaran Observasi

#### Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Saintis

Tempat Observasi :SMP PAB 3 Saintis

Topik Observasi : Penerapan Pendekatan Gestalt Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Adakah siswa yang sulit berinteraksi?	√	
2	Adakah siswa yang suka mengganggu temannya di saat jam pelajaran?	√	
3	Adakah siswa yang marah ketika diganggu oleh salah satu temannya?	√	
4	Adakah siswa yang sering mengejek teman-teman lainnya?	√	
5	Adakah siswa yang diam saja ketika diganggu atau diejek oleh temannya?		√
6	Adakah siswa yang mendapatkan masalah karena kurang memiliki kematangan emosional?	√	
7	Adakah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling?		√
8	Adakah perubahan yang terjadi setelah menerima layanan bimbingan dan konseling?	√	

### LAMPIRAN III

#### Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

##### SMP PAB 3 Saintis

Tempat Observasi :SMP PAB 3 Saintis

Topik Observasi : Penerapan Pendekatan Gestalt Untuk Meningkatkan Kematangan Emosional

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI KESIMPULAN JAWABAN
1	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui pendekatan gestalt pada anak?	Pelaksanaan pendekatan gestalt lebih mengarah bagaimana individu harus menemukan caranya sendiri dalam hidup dan menerima tanggung jawab pribadi jika individu ingin mencapai kedewasaan, sedangkan guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator.
2	Apa saja jenis layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan kepada siswa SMP PAB 3 Saintis?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Layanan Informasi</li><li>2. Layanan individual</li></ol>
3	Apa Pendekatan Gestalt sudah berjalan dengan baik di sekolah SMP PAB 3 Saintis?	Pelaksanaan konseling gestalt belumlah berjalan dengan baik karena pendekatan gestalt memerlukan waktu yang lama untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa.

4	Bagaimana ciri-ciri siswa yang kurang memiliki kematangan emosional di SMP PAB 3 Saintis?	Permasalahan siswa yang masuk ke ruang BP ini banyak, seperti anak yang sering berantam, saling mengejek, pendiam, berkata kotor dan lain sebagainya.
5	Faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan emosional siswa SMP PAB 3 Saintis?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor ekonomi</li> <li>2. Kurang kasih sayang orang tua</li> <li>3. Sering mendapat Bullying</li> </ol>
6	Siapa saja siswa yang kurang memiliki kematangan emosional di SMP PAB 3 Saintis?	<p>Ada beberapa siswa yang kurang memiliki kematangan siswa disekolah ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muhammad Tegar</li> <li>2. Ridho Ardiansyah</li> <li>3. Chika Ciptaining</li> <li>4. Arif Sudratjat</li> <li>5. Aji Setiawan</li> <li>6. Febriansyah</li> <li>7. Valencia</li> <li>8. Dita Afriani</li> </ol>

## LAMPIRAN IV

### Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

#### SMP PAB 3 SAINTIS

Tempat Wawancara : SMP PAB 3 Saintis

Topik Wawancara : Penerapan Pendekatan Gestalt untuk  
Meningkatkan Kematangan Emosional

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI KESIMPULAN JAWABAN
1	Bagaimana Profil sekolah SMP PAB 3 Saintis?	SMP PAB 3 Saintis yang beralamat di Jl. Kali Serayu PTPN II Perkebunan Saintis Kab. Deli Serdang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1963, sedangkan kepemilikan tanah adalah milik yayasan dan luas tanah 5559,75 M <sup>2</sup> . Luas bangunan adalah sekitar 834 M <sup>2</sup> . Adapun status tanah ini adalah HIBAH. Rombel belajar di SMP PAB 3 Saintis adalah 2 (Dua Shift/Pagi-Sore). Status akreditasi SMP PAB 3 Saintis adalah A Tahun 2014.
2	Apa Visi dan Misi SMP PAB 3 Saintis?	<u>Visi</u> Unggul dalam Berprestasi berdasarkan Imtaq. <u>Misi</u> 1. Meningkatkan disiplin dan penuh tanggung jawab. 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif. 3. Melaksanakan tambahan les, diluar kegiatan belajar mengajar. 4. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan

		<p>keterampilan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menanamkan cinta lingkungan.</li> <li>6. Melaksanakan sanggar tari dan seni.</li> <li>7. Membentuk tim bola kaki, basket, volley dan bulu tangkis.</li> <li>8. Kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha.</li> <li>9. Penyediaan sarana dan prasarana.</li> <li>10. Bakti sosial bersama rakyat.</li> <li>11. Mendorong dan membantu setiap saat untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.</li> <li>12. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah.</li> <li>13. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangga sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.</li> </ol>
3	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah SMP PAB 3 Saintis?	Di sekolah belum menyediakan ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling
4	Bagaimana layanan bimbingan konseling di SMP PAB 3 Saintis?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling belum berjalan dengan baik dikarenakan kurang adanya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan guru kelas lainnya.

5	<p>Bagaimana pelaksanaan pendekatan gestalt dalam meningkatkan kematangan emosional siswa?</p>	<p>Kepala sekolah sebagai konselor akhir, artinya jika guru bimbingan tidak bisa mengatasi masalah tentang kematangan emosional maka guru bimbingan dan konseling mengalih-tanggalkan masalah siswa tersebut kepada kepala sekolah.</p>
6	<p>Bagaimana motivasi yang diberikan untuk siswa yang kurang memiliki kematangan emosional?</p>	<p>Motivasi yang diberikan kepada siswa diawali dengan memberikan kegiatan pengarahan apa yang menjadi tujuan sekolah untuk meningkatkan potensi diri siswa yang baik dalam hal meningkatkan kematangan emosional siswa.</p>

## LAMPIRAN V

### Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas

#### SMP PAB 3 SAINTIS

Tempat Wawancara : SMP PAB 3 Saintis

Topik Wawancara : Penerapan Pendekatan Gestalt untuk  
Meningkatkan Kematangan Emosional

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana kerjasama ibu dengan konselor sekolah sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar ?	Saya berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk membantu kesulitan / kendala yang siswa hadapi saat belajar agar siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar.
2	Bagaimana cara yang ibu lakukan jika konselor meminta bantuan kepada ibu untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah dalam kematangan emosional ?	Kami saling bekerja sama untuk mengatasi dan mencari solusi dari permasalahan yang di hadapi siswa



3	Bagaimana pandangan ibu tentang perbedaan tugas guru bidang studi dengan tugas guru bimbingan konseling dalam membimbing anak untuk mencapai kematangan emosional yang baik ?	Pandangan saya sebagai seorang guru harus bersama-sama membimbing siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan mencapai kematangan emosional yang baik.
---	---	---

## LAMPIRAN VI

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

#### SMP PAB 3 SAINTIS

Tempat Wawancara : SMP PAB 3 Saintis

Hasil Wawancara : Muhammad Tegar

Topik Wawancara : Penerapan Pendekatan Gestalt untuk  
Meningkatkan Kematangan Emosional

No	PERTANYAAN	DESKRIPSI KESIMPULAN JAWABAN
1	Bagaimana pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah?	Bimbingan dan konseling disekolah menurut saya kurang berjalan dengan baik, karena kurang memberikan layanan yang ada dan kurang cepat dalam menyelesaikan masalah.
2	Sudah/belum pernahkah ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	Belum pernah sama sekali
3	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu dipanggil ke ruangan bimbingan dan konseling?	Saya kesal ketika dipanggil ke ruangan konseling, tapi setelah mengikuti proses bimbingan dan konseling saya merasa lega karena permasalahan saya dapat diselesaikan.

4	Bagaimana keseharian kamu dirumah?	Setiap pagi saya bangun pukul 06:30 WIB, setelah itu mandi, sarapan pagi, dan berangkat ke sekolah dengan jalan kaki. Pulang sekolah 17:00 tetapi kadang tidak langsung pulang kerumah melainkan duduk-duduk bersama teman di dekat sekolah.
5	Bagaimana cara kamu dalam mengatasi kematangan emosional kamu?	Saya lebih memilih untuk diam dan tidak berusaha tidak berdekatan dengan teman-teman lainnya, dan saya lebih memilih pergi apabila teman-teman saya sedang berkumpul didalam kelas.
6	Pernah kah kamu tampil di depan kelas? Dan bagaimana perasaan kamu ketika tampil?	Pernah, saya sering dimarahi ketika tampil di depan kelas dan hal itu membuat saya merasa kesal karena sama saja sudah mempermalukan saya di depan teman-teman saya lainnya.
7	Apa yang menyebabkan kamu kurang memiliki kematangan emosional?	Saya kurang bisa mengontrolkan emosi saya ketika berhadapan dengan orang lain. hal ini dikarenakan karena saya hidup dilingkup keluarga yang keras dan otoriter, hal ini yang membuat saya menjadi sering marah kepada teman-teman, karena saya sering mendapatkan perlakuan yang salah dari

		orang tua saya.
8	Apa tindakan yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurangnya kematangan emosional ?	Saya pernah dipanggil ke ruang guru bimbingan dan konseling, saya diberi arahan-arahan dan motivasi untuk lebih dapat mengontrol emosi saya.

## LAMPIRAN VII

### HASIL WAWANCARA SISWA

#### SMP PAB 3 SAINTIS

Tempat Wawancara : SMP PAB 3 Saintis

Hasil Wawancara : Ridho Ardiansyah

Topik Wawancara : Penerapan Pendekatan Gestalt untuk  
Meningkatkan Kematangan Emosional

No	PERTANYAAN	DESKRIPSI KESIMPULAN JAWABAN
1	Bagaimana pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah?	Bimbingan dan konseling disekolah menurut saya cukup berjalan dengan baik walaupun tidak terlalu baik. dikarenakan kurangnya kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru kelas lainnya dan kurangnya di dukung dari fasilitas yang minim untuk guru bimbingan dan konseling.
2	Sudah/belum pernahkah ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Sama sekali belum pernah
3	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu dipanggil ke ruangan	Saya merasa biasa saja, karena saya merasa tidak nyaman dengan ruangan guru bimbingan dan konseling yang belum tepat

	bimbingan dan konseling?	untuk guru BK menangani masalah siswa karena harus bercampur dengan ruang PKS.
4	Bagaimana keseharian kamu dirumah?	Setiap pagi saya bangun pukul 06:00 dan langsung mandi dan sarapan, setelah itu saya bermain bersama teman-teman saya hingga pukul 11:00 bahkan lebih dari itu sehingga saya terkadang harus terburu-buru ke sekolah karena terlambat dan asyik bermain.
5	Apa yang menyebabkan kamu kurang dapat meningkatkan emosional kamu?	Saya kurang dapat meningkatkan emosional saya karena beberapa teman saya banyak sekali yang berkata kasar dan ia pun mengendalikan emosionalnya.
6	Bagaimana cara kamu dalam mengatasi kematangan emosional kamu?	Cara saya mengatasinya dengan saya berusaha untuk bisa menahan setiap tindakan saya seperti untuk sabar ketika berhadapan dengan orang lain agar tidak menimbulkan permusuhan.
7	Pernah kah kamu tampil di depan kelas? Dan bagaimana perasaan kamu ketika tampil?	Pernah, perasaan saya biasa saja.
8	Apa tindakan yang pernah dilakukan oleh	Setahu saya, bimbingan dan konseling di sekolah kurang berjalan dengan baik jadi

	guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurangnya kematangan emosional ?	saya tidak tahu bahwa bimbingan dan konseling tugasnya menangani masalah siswa karena di sekolah tidak pernah berjalan aktif adanya Bimbingan Konseling.
--	---	--

## LAMPIRAN VIII

### HASIL WAWANCARA SISWA

#### SMP PAB 3 SAINTIS

Tempat Wawancara : SMP PAB 3 Saintis

Hasil Wawancara : Chika Ciptaining

Topik Wawancara : Penerapan Pendekatan Gestalt untuk  
Meningkatkan Kematangan Emosional

No	PERTANYAAN	DESKRIPSI KESIMPULAN JAWABAN
1	Bagaimana pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah?	Bimbingan dan konseling disekolah menurut saya sudah cukup baik, karena sudah cukup saling bekerja sama antara pihak guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru lainnya.
2	Sudah/belum pernahkah ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Belum pernah
3	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu dipanggil ke ruangan bimbingan dan	Saya merasa bingung dan lumayan takut karena harus ditanya, di introgasi oleh guru bimbingan dan konseling.



	konseling?	
4	Bagaimana keseharian kamu dirumah?	Setiap pagi saya bangun pukul 06:00 WIB dan melihat dan memperhatikan ibu yang sedang masak di dapur. Setelah itu, saya langsung mandi sambil mencuci piring dan pekerjaan lainnya. Berhubung saya anak perempuan satu-satunya jadi saya yang harus membantu pekerjaan ibu di rumah.
5	Apa yang menyebabkan kamu kurang dapat meningkatkan emosional kamu?	Saya sendiri juga tidak tahu penyebab saya kurang dapat meningkatkan emosional saya, semua itu terjadi secara spontan tanpa direncanakan.
6	Bagaimana cara kamu dalam mengatasi kematangan emosional kamu?	Cara saya lebih menjaga dan mengendalikan emosi saya dihadapan umum seperti saya berusaha tidak menyakiti siapapun dan tidak terlalu cepat sakit hati kepada siapapun, lebih bersabar dan tidak menanggapi ucapan orang lain yang menyinggung saya terlebih dulu, apabila saya tersinggung mungkin emosi saya tidak bisa terkendali.
7	Pernah kah kamu tampil di depan kelas? Dan bagaimana perasaan	Pernah, dan hampir di ejek oleh teman mungkin dengan kulit saya yang hitam, badan yang gemuk, dan wajah yang jelek

	kamu ketika tampil?	sering di bully oleh teman dan sebenarnya hal itu membuat saya sangat sedih.
8	Apa tindakan yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurangnya kematangan emosional ?	Saya pernah di bantu oleh guru bimbingan dan konseling atas masalah saya, dan setelah mendapatkan bimbingan perlahan masalah saya berkurang, saya lebih bisa mengendalikan emosi dan sikap saya ketika berhadapan dengan teman-teman maupun guru ataupun orang tua saya.

## LAMPIRAN IX

### HASIL WAWANCARA SISWA

#### SMP PAB 3 SAINTIS

Tempat Wawancara : SMP PAB 3 Saintis

Hasil Wawancara : Arif Sudratjat

Topik Wawancara : Penerapan Pendekatan Gestalt untuk  
Meningkatkan Kematangan Emosional

No	PERTANYAAN	DESKRIPSI KESIMPULAN JAWABAN
1	Bagaimana pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah?	Bimbingan dan konseling disekolah menurut saya biasa saja tidak ada kinerjanya, karena guru bimbingan dan konseling tidak bekerja dengan baik seperti tidak pernah memberikan layanan apapun sehingga kami sebagai siswa tidak pernah tahu semestinya tanpa ada bimbingan dari sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling disekolah.
2	Sudah/belum pernahkah ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Saya belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok
3	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu	Saya merasa bingung jika dipanggil, karena saya tidak melakukan kesalahan apa-apa,

	dipanggil ke ruangan bimbingan dan konseling?	dan sedikit malas karena harus di Tanya-tanya.
4	Bagaimana keseharian kamu dirumah?	Setiap hari saya mengantar adik saya yang masih Sd ke sekolah, karena saya sekolah masuk siang, jadi waktu saya membantu ibu dengan mengantar adik saja. Sedangkan kakak saya membantu ibu dirumah seperti memasak dan lain sebagainya.
5	Apa yang menyebabkan kamu kurang dapat meningkatkan emosional kamu?	Saya merasa saya masih terlalu kecil dan saya belum bisa membedakan mana yang baik mana tidak untuk saya. Maka dari itu saya perlu bimbingan untuk membimbing saya menjadi lebih baik lagi.
6	Bagaimana cara kamu dalam mengatasi kematangan emosional kamu?	Cara saya mengatasi dengan saya bersikap untuk menjadi laki-laki yang bertanggung jawab terhadap diri saya maupun orang di sekitar saya.
7	Pernah kah kamu tampil di depan kelas? Dan bagaimana perasaan kamu ketika tampil?	Pernah, perasaan saya senang ketika tampil di depan kelas karena semua teman-teman saya memperhatikan saya ketika berada di depan.
8	Apa tindakan yang	Saya tidak merasakan apapun dari tindakan

	pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurangnya kematangan emosional ?	guru bimbingan dan konseling di sekolah ini. Dan menurut saya kemampuan guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangatlah kurang baik.
--	---	--

## LAMPIRAN X

### HASIL WAWANCARA SISWA

#### SMP PAB 3 SAINTIS

Tempat Wawancara : SMP PAB 3 Saintis

Hasil Wawancara : Aji Setiawan

Topik Wawancara : Penerapan Pendekatan Gestalt untuk  
Meningkatkan Kematangan Emosional

No	PERTANYAAN	DESKRIPSI KESIMPULAN JAWABAN
1	Bagaimana pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah?	Bimbingan dan konseling disekolah menurut saya tidak pernah berjalan dengan baik, saya hanya tahu bimbingan dan konseling hanya menangani kasus saja tetapi tidak pernah memberikan bimbingan ataupun layanan.
2	Sudah / belum pernahkah ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Belum pernah
3	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu dipanggil ke ruangan bimbingan dan konseling?	Saya merasa biasa saja di panggil ke ruangan bimbingan dan konseling

4	<p>Bagaimana keseharian kamu dirumah?</p>	<p>Setiap pagi saya bangun pukul 06:00 WIB lalu mandi, sarapan pagi. Berhubung sekolah masuk siang kadang sebelum siang saya bermain dengan teman, menonton tv bahkan tidur sebelum pergi ke sekolah. Masuk sekolah pukul 13:30 dan pulang 17:00, saya pulang naik angkutan umum tetapi kadang saya tidak langsung pulang kerumah. Kadang sampai rumah saya magrib atau sebelum magrib, hampir setiap hari seperti itu.</p>
5	<p>Apa yang menyebabkan kamu kurang dapat meningkatkan emosional kamu?</p>	<p>Sayakurang memahamai bagaimana bertindak dengan benar, saya sering dimarahi atau ditegur oleh guru ketika saya sedang marah kepada teman-teman, seperti mengganggu temannya yang sedang belajar, mengejek, mengajak teman berbicara di jam pelajaran dan lain sebagainya.</p>
6	<p>Bagaimana cara kamu dalam mengatasi kematangan emosional kamu?</p>	<p>Sampai saat ini saya sulit mengatasi dan mengendalikan emosi saya sendiri.</p>
7	<p>Pernah kah kamu tampil</p>	<p>Pernah, perasaan saya biasa saja. Saya tidak</p>

	di depan kelas? Dan bagaimana perasaan kamu ketika tampil?	pernah malu atau takut sedikitpun.
8	Apa tindakan yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurangnya kematangan emosional ?	Saya pernah dipanggil oleh guru BK tetapi diajak ke dalam ruang guru dan penuh dengan beberapa guru. Saya dimarahi dan dipermalukan dengan nada suara guru yang besar. Dan hal ini bukan hanya terjadi pada saya, tetapi kepada setiap siswa yang bermasalah. Karena kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah ini.



## LAMPIRAN XI

### HASIL WAWANCARA SISWA

#### SMP PAB 3 SAINTIS

Tempat Wawancara : SMP PAB 3 Saintis

Hasil Wawancara : Febriansyah

Topik Wawancara : Penerapan Pendekatan Gestalt untuk  
Meningkatkan Kematangan Emosional

No	PERTANYAAN	DESKRIPSI KESIMPULAN JAWABAN
1	Bagaimana pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah?	Bimbingan dan konseling disekolah menurut saya tidak pernah ada. Maksud saya, selama saya bersekolah di PAB 3 Saintis saya tidak pernah tahu apa itu BK, kerjanya seperti apa saya tidak tahu dan yang saya tahu ketika siswa bermasalah yang mengatasi adalah guru-guru yang bisa menangani bukan guru bimbingan dan konseling.
2	Sudah/belum pernahkah ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Saya belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok
3	Bagaimana perasaan	Perasaan saya biasa saja, karena saya tidak

	kamu ketika kamu dipanggil ke ruangan bimbingan dan konseling?	berbuat kesalahan jadi saya tidak perlu takut.
3	Bagaimana Latar Belakang Kamu?	Saya anak ke 1 dari 2 bersaudara. Saya memiliki 1 orang adik laki-laki yang masih SD kelas 3. Ayah bekerja sebagai supir dan ibu sebagai ibu rumah tangga.
4	Bagaimana keseharian kamu dirumah?	Setiap pagi saya bangun pukul 06:00 dan setiap harinya di bangunkan oleh ibu tetapi kadang saya tidur lagi sampai jam 7 bahkan 8, ketika bangun saya mandi dan sarapan. Setelah itu saya menonton tv/bermain dengan teman. Saya masuk sekolah pukul 13:30 dan pulang pukul 17:00
5	Apa yang menyebabkan kamu kurang dapat meningkatkan emosional kamu?	Saya termasuk orang yang tidak terlalu banyak berbicara, tetapi mungkin ketika saya berbicara sering melukai hati orang lain dan hal ini salah satu faktornya karena saya adalah seorang abang dirumah, saya merasa saya sudah bisa mengatur adik saya padahal tindakan yang saya lakukan adalah salah, dan hal ini ia belum memiliki kematangan

		emosional yang baik.
6	Bagaimana cara kamu dalam mengatasi kematangan emosional kamu?	Cara saya mengatasinya, untuk saya lebih bisa bersikap sabar terhadap teman-teman, menghormati guru-guru dan bersikap saling menghargai.
7	Pernah kah kamu tampil di depan kelas? Dan bagaimana perasaan kamu ketika tampil?	Pernah, perasaan saya terkadang biasa saja, terkadang sedikit grogi karena harus dilihat satu kelas.
8	Apa tindakan yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurangnya kematangan emosional ?	Saya tidak pernah tahu kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini jadi saya tidak tahu apa saja tindakan yang sudah guru bimbingan dan konseling lakukan.

## LAMPIRAN XII

### HASIL WAWANCARA SISWA

#### SMP PAB 3 SAINTIS

Tempat Wawancara : SMP PAB 3 Saintis

Hasil Wawancara : Valencia

Topik Wawancara : Penerapan Pendekatan Gestalt untuk Meningkatkan Kematangan Emosional

No	PERTANYAAN	DESKRIPSI KESIMPULAN JAWABAN
1	Bagaimana pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah?	Bimbingan dan konseling disekolah menurut saya kurang berjalan dengan baik, karena guru bimbingan konseling yang ada di sekolah bukan asli dari tamatan BK, tetapi guru seni budaya sehingga guru BK disini kurang memberikan layanan bimbingan dan konseling.
2	Sudah/belum pernahkah ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Belum pernah
3	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu dipanggil ke ruangan	Saya merasa ketakutan masuk ke ruang BK karena apabila saya masuk ke ruang BK saya merasa mempunyai kesalahan. Tetapi

	bimbingan dan konseling?	saya baru mengetahui bahwa tidak semua yang masuk ke dalam ruang BK itu hanya siswa yang bermasalah saja.
4	Bagaimana keseharian kamu dirumah?	Setiap pagi saya bangun pukul 06:00 WIB lalu membantu ibu membersihkan tempat tidur lalu dan setelah itu membersihkan rumah seperti menyapu rumah, dan lain-lain. walaupun ada waktu luang saya sering mengisinya dengan membuka buku lalu mengerjakan tugas.
5	Apa yang menyebabkan kamu kurang dapat meningkatkan emosional kamu?	Saya merasa minder karena saya belum bisa membaca, sehingga hal tersebut yang membuat saya jadi pendiam dan malu.
6	Bagaimana cara kamu dalam mengatasi kematangan emosional kamu?	Saya lebih memilih untuk diam dan tidak berusaha tidak berdekatan dengan teman-teman lainnya, apabila saya berdekatan dengan teman yang lain, mereka selalu menjauh dan tidak ingin dekat dengan saya.
7	Pernah kah kamu tampil di depan kelas? Dan bagaimana perasaan kamu ketika tampil?	Pernah, bahkan saya sering ditertawakan karena saya tidak bisa membaca.

8	Apa tindakan yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurangnya kematangan emosional ?	Saya pernah dipanggil ke ruang guru bimbingan dan konseling, saya diberi arahan-arahan dan nasihat untuk giat dalam belajar.
---	---	--

### LAMPIRAN XIII

#### HASIL WAWANCARA SISWA

##### SMP PAB 3 SAINTIS

Tempat Wawancara : SMP PAB 3 Saintis

Hasil Wawancara : Dita Afriani

Topik Wawancara : Penerapan Pendekatan Gestalt untuk  
Meningkatkan Kematangan Emosional

No	PERTANYAAN	DESKRIPSI KESIMPULAN JAWABAN
1	Bagaimana pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling di sekolah?	Bimbingan dan konseling disekolah menurut saya sudah baik tetapi kurang menonjol di SMP PAB 3 Saintis karena kurang adanya kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru dan wali kelas.
2	Sudah/belum pernahkah ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Belum pernah
3	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu dipanggil ke ruangan bimbingan dan	Saya merasa bingung ketika di panggil ke ruang BK, karena saya merasa tidak melakukan kesalahan apapun dan mengapa saya harus dipanggil, tetapi setelah itu saya

	konseling?	tahu bahwa yang masuk ke ruang BK bukan hanya siswa yang bermasalah saja.
4	Bagaimana keseharian kamu dirumah?	Setiap pagi saya bangun pukul 06:00 WIB lalu membantu ibu membersihkan tempat tidur lalu sarapan pagi dan setelah itu membersihkan rumah seperti menyapu rumah, dan lain-lain. walaupun ada waktu luang saya sering mengisinya dengan membuka buku dan belajar membaca sendiri karena jarang sekali keluarga yang mau membantu saya belajar.
5	Apa yang menyebabkan kamu kurang dapat meningkatkan emosional kamu?	Saya kurang dapat berinteraksi dikelas karena saya merasa tidak percaya diri terhadap apa yang ada dalam diri saya, karena banyak sekali teman-teman yang sering mengejek sehingga membuat saya merasa malu dan minder.
6	Bagaimana cara kamu dalam mengatasi kematangan emosional kamu?	Saya lebih memilih untuk diam dan tidak berusaha membalas perlakuan teman-teman yang mengejek saya.
7	Pernah kah kamu tampil di depan kelas? Dan	Pernah, tapi saya sering ditertawakan oleh teman-teman karena cara membaca saya



	bagaimana perasaan kamu ketika tampil?	yang masih mengeja dan tidak lancar.
8	Apa tindakan yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurangnya kematangan emosional ?	Saya pernah dipanggil ke ruang guru bimbingan dan konseling, saya diberi arahan dan diberikan bimbingan belajar seperti dibantu membaca dan menulis.

## **LAMPIRAN XIV**

### **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

#### **BIMBINGAN DAN KONSELING**

##### **I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMP PAB 3 Saintis
- B. Tahun Ajaran : 2016-2017
- C. Sasaran Pelayanan : VIII
- D. Pelaksana : Guru BK
- E. Pihak Terkait : Wali Kelas

##### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 04 Februari 2017
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 1 x 45 Menit
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

##### **III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Subtema : Kematangan Emosional
- B. Sumber Materi : Buku

##### **IV. TUJUAN PENGEMBANGAN**

###### **A. Pengembangan KES :**

Agar siswa dapat memahami masalah yang berkaitan dengan kematangan emosional dan mampu berfikir dan berperilaku dengan baik agar mencapai hasil belajar yang optimal dan untuk mencapai KES.

###### **B. Pengembangan KES-T :**

Untuk menghindari/menghilangkan perilaku yang tidak baik

## **V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : Observasi, wawancara, dokumentasi

## **VI. SARANA**

- A. Media : -
- B. Perlengkapan : Pedoman observasi, wawancara,  
dokumentasi

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN**

### **A) KES**

- 1.) Acuan (A) : Siswa memahami masalahnya mengenai kematangan emosional
- 2.) Kompetensi (K) : Siswadapat belajar secara optimal.
- 3.) Usaha (U) : Siswa berusaha untuk mengubah sikap dan menghargai teman sebaya maupun guru-guru
- 4) Rasa (R) : Siswa merasa bahagia karena dapat merubah dirinya secara positif melalui proses konseling.
- 5) Sungguh-sungguh (S) : Siswa memiliki komitmen yang kuat untuk merubah sikap yang lebih baik.

- B) KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal: Untuk menghindari/menghilangkan prilaku yang tidak baik.

### C) Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya para siswa dengan adanya layanan bimbingan kelompok terhadap klien.

## **VIII. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

### 1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3.

### 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan.

- Laiseg -Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
- Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut ?
- Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut ?
- Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami
- Apabila ya,keuntungan apa yang anda peroleh ?
- Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh
- Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Catatan Khusus:

Tindak Lanjut Siswa yang kurang memiliki kematangan emosional akan diberikan layanan bimbingan kelompok.

Medan, Februari 2017

Calon Guru BK

Novia Sari

## LAMPIRAN XV

LAISEG

### PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Tanggal pengisian : 08 Februari 2017

Nama pengisi : MT

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan kelompok ?

Jawab : masalahnya saya kurang memiliki kematangan sehingga saya tidak bisa mengontrolkan emosi saya ketika berhadapan dengan orang lain

2. Jika ya, kapan ? Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan

Tanggal : 08 Februari 2017

Jenis layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi layanan : Calon guru BK

3. Apakah yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok tersebut, jawablah dengan singkat pertanyaan dibawah ini !

- a. Pengetahuan baru apa yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok?

Jawab: Saya dapat mencurahkan tentang keluh kesah yang saya alami

Termasuk kurangnya kematangan emosional yang saya miliki.

- b. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan bimbingan kelompok?

Jawab: Perasaan saya cukup lega karena hati saya menjadi tenang setelah mencurahkan segala keluh kelah saya.

4. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kematangan emosional ?

Jawab: Dengan cara lebih belajar untuk mengendalikan emosional yang ada dalam diri saya.

5. Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah anda teratasi ?

- a. 90%-100%
- b. 75%-85%**
- c. 60%-70%
- d. 10%-30%

6. Apakah komitmen anda setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?

Jawab: Komitmen saya, saya berusaha untuk merubah tingkah laku saya yang tidak baik menjadi lebih baik.

**PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Tanggal pengisian : 10 Februari 2017

Nama pengisi :RA

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan kelompok ?

Jawab :masalahnya saya kurang dapat meningkatkan emosional saya karena beberapa teman saya banyak sekali yang berkata kasar dan membuat saya sulit mengendalikan emosional..

2. Jika ya, kapan ? Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan

Tanggal : 10 Februari 2017

Jenis layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi layanan : Calon guru BK

3. Apakah yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok tersebut, jawablah dengan singkat pertanyaan dibawah ini !

- a. Pengetahuan baru apa yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok?

Jawab: Saya lebih tau apa itu layanan bimbingan kelompok terutama dalam memecahkan masalah yang sedang saya hadapi.

- b. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan bimbingan kelompok?

Jawab: Perasaan saya senang karena bimbingan kelompok menjadikan saya lebih bisa memecahkan masalah saya sendiri.



4. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kematangan emosional ?

Jawab: Dengan caraberusaha untuk bisa menahan setiap tindakan saya seperti untuk sabar ketika berhadapan dengan orang lain agar tidak menimbulkan permusuhan.

5. Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah anda teratasi ?

**e. 90%-100%**

f. 75%-85%

g. 60%-70%

h. 10%-30%

6. Apakah komitmen anda setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?

Jawab: saya akan merubah prilaku saya yang tidak baik seperti sering mengejek teman dan sering marah-marah

**PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Tanggal pengisian : 12 Februari 2017

Nama pengisi :CC

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan kelompok ?

Jawab : masalahnya saya kurang memiliki kematangan sehingga saya tidak bisa mengontrolkan emosi saya ketika berhadapan dengan orang lain

2. Jika ya, kapan ? Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan

Tanggal : 12 Februari 2017

Jenis layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi layanan : Calon guru BK

3. Apakah yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok tersebut, jawablah dengan singkat pertanyaan dibawah ini !

- a. Pengetahuan baru apa yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok?

Jawab: Saya dapat mencurahkan tentang keluh kesah yang saya alami

Termasuk kurangnya kematangan emosional yang saya miliki.

- b. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan bimbingan kelompok?

Jawab: Perasaan saya cukup lega karena hati saya menjadi tenang setelah mencurahkan segala keluh kelah saya.

4. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kematangan emosional ?

Jawab: Dengan cara lebih belajar untuk mengendalikan emosional yang ada dalam diri saya.

5. Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah anda teratasi ?

- a. 90%-100%
- b. 75%-85%**
- c. 60%-70%
- d. 10%-30%

6. Apakah komitmen anda setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?

Jawab: Saya akan menjaga sikap dan cara berbicara saya dengan guru-guru maupun teman-teman saya.

**PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Tanggal pengisian : 14 Februari 2017

Nama pengisi :AS

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan kelompok ?

Jawab :permasalahan saya karena saya kurang memahami bagaimana cara berperilaku yang baik, dan berbicara dengan sopan.

2. Jika ya, kapan ? Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan

Tanggal : 14 Februari 2017

Jenis layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi layanan : Calon guru BK

3. Apakah yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok tersebut, jawablah dengan singkat pertanyaan dibawah ini !

- a. Pengetahuan baru apa yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok?

Jawab: setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, saya lebih mampu memecahkan masalah dan berani berinteraksi di depan umum.

- b. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan bimbingan kelompok?

Jawab: Perasaan saya sangat senang

4. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kematangan emosional ?

Jawab: setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya terus berusaha untuk menjadi pribadi yang bersikap dengan baik dan terhindar dari perilaku yang tidak baik.

5. Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah anda teratasi ?

- a. **90%-100%**
- b. 75%-85%
- c. 60%-70%
- d. 10%-30%

6. Apakah komitmen anda setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?

Jawab: komitmen saya, saya akan lebih menghargai orang disekitar saya, tidak menjelek-jelekan orang lain atau menghinanya, dan lebih menjadi perilaku saya.

**PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Tanggal pengisian : 16 Februari 2017

Nama pengisi :AS

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan kelompok ?

Jawab :Saya kurang memahamai bagaimana bertindak dengan benar, saya sering dimarahi atau ditegur oleh guru ketika saya sedang marah kepada teman-teman, seperti mengganggu temannya yang sedang belajar, mengejek, mengajak teman berbicara di jam pelajaran dan lain sebagainya.

2. Jika ya, kapan ? Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan

Tanggal : 16 Februari 2017

Jenis layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi layanan : Calon guru BK

3. Apakah yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok tersebut, jawablah dengan singkat pertanyaan dibawah ini !

- a. Pengetahuan baru apa yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok?

Jawab: Saya lebih memahami tindakan yang harus saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengendalikan emosi saya

- b. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan bimbingan kelompok?

Jawab: perasaan saya senang karena layanan bimbingan kelompok mampu membantu saya memecahkan semua permasalahan dalam diri saya.

4. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kematangan emosional ?

Jawab: saya harus lebih memahami apa saja yang harus saya lakukan dan yang tidak patut untuk dilakukan,

5. Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah anda teratasi ?

e. 90%-100%

**f. 75%-85%**

g. 60%-70%

h. 10%-30%

6. Apakah komitmen anda setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?

Jawab: saya akan berusaha untuk berubah menjadi lebih baik agar mencapai kematangan emosional yang baik.

**PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Tanggal pengisian : 17 Februari 2017

Nama pengisi :F

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan kelompok ?

Jawab :Saya termasuk orang yang tidak terlalu banyak berbicara, tetapi mungkin ketika saya berbicara sering melukai hati orang lain.

2. Jika ya, kapan ? Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan

Tanggal : 17 Februari 2017

Jenis layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi layanan : Calon guru BK

3. Apakah yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok tersebut, jawablah dengan singkat pertanyaan dibawah ini !

- a. Pengetahuan baru apa yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok?

Jawab: saya memperoleh berbagai informasi dari layanan bimbingan kelompok seperti bersikap dengan baik, menghargai yang lebih tua, harus percaya diri dan lain sebagainya.

- b. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan bimbingan kelompok?

Jawab: perasaan saya lega dan tenang karena saya telah mengeluarkan semua beban dalam hati saya.



4. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kematangan emosional ?

Jawab: saya berusaha untuk bisa bersikap sabar terhadap teman-teman, menghormati guru-guru dan bersikap saling menghargai.

5. Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah anda teratasi ?

i. 90%-100%

**j. 75%-85%**

k. 60%-70%

l. 10%-30%

6. Apakah komitmen anda setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?

Jawab: Saya terus berusaha menjadi lebih baik dalam bertindak, berbicara, dan bisa menjaga setiap perkataan yang saya ucapkan.

**PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Tanggal pengisian : 18 Februari 2017

Nama pengisi :V

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan kelompok ?

Jawab :Saya merasa minder karena saya belum bisa membaca, sehingga hal tersebut yang membuat saya jadi pendiam dan malu.

2. Jika ya, kapan ? Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan

Tanggal : 18 Februari 2017

Jenis layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi layanan : Calon guru BK

3. Apakah yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok tersebut, jawablah dengan singkat pertanyaan dibawah ini !

- a. Pengetahuan baru apa yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok?

Jawab: saya

- b. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan bimbingan kelompok?

Jawab: perasaan saya senang

4. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kematangan emosional ?

Jawab: Saya akan lebih terbuka dan tidak menjadi anak yang pemalu lagi.

5. Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah anda teratasi ?

a. 90%-100%

b. 75%-85%

**c. 60%-70%**

d. 10%-30%

6. Apakah komitmen anda setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?

Jawab: saya akan berusaha menjadi anak yang percaya diri dan tidak tertutup.

**PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Tanggal pengisian : 20 Februari 2017

Nama pengisi : DA

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan kelompok ?

Jawab : Saya kurang dapat berinteraksi dikelas karena saya merasa tidak percaya diri terhadap apa yang ada dalam diri saya, karena banyak sekali teman-teman yang sering mengejek sehingga membuat saya merasa malu dan minder.

2. Jika ya, kapan ? Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan

Tanggal : 20 Februari 2017

Jenis layanan : Bimbingan Kelompok

Pemberi layanan : Calon guru BK

3. Apakah yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok tersebut, jawablah dengan singkat pertanyaan dibawah ini !

- c. Pengetahuan baru apa yang anda peroleh dari layanan bimbingan kelompok?

Jawab: saya memahami informasi yang penting dalam layanan bimbingan kelompok untuk menjadikan saya pribadi yang lebih baik lagi

- d. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan bimbingan kelompok?

Jawab: saya merasa senang dan banyak manfaat yang saya dapatkan.

4. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kematangan emosional ?

Jawab: saya akan berusaha untuk memperbaiki yang kurang baik dalam diri saya menjadi lebih baik lagi.

5. Berdasarkan gambaran jawaban nomor 3, berapa persenkah masalah anda teratasi ?

e. 90%-100%

**f. 75%-85%**

g. 60%-70%

h. 10%-30%

6. Apakah komitmen anda setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?

Jawab: komitmen yang akan saya lakukan saya harus bisa menjadi anak yang lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan teman-teman maupun guru-guru di sekolah.

**LAMPIRAN XXIII**

**DOKUMENTASI**







